

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Pada proses pengambilan data awal di SD Negeri Jatimulya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang bulan Januari tahun 2015 diperoleh hasil pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok melalui analisis proses dan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar. Ternyata sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jatimulya. Jumlah siswa sebanyak 25 yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Tugas peneliti pada proses pengambilan data awal adalah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok.

1. Paparan Data Awal Perencanaan

Tugas peneliti disini adalah mengobservasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru penjas SDN Jatimulya dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok, ternyata setelah perencanaan itu diamati, hasilnya belum optimal, artinya masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada perencanaan yaitu perumusan indikator dan tujuan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok hanya terfokus pada materi pembelajaran lompat jauh gaya jongkoknya saja tanpa diimbangi dengan praktek pembelajaran lompat jauh gaya jongkok serta tidak mengembangkak model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa pada saat sedang belajar. Artinya pembelajaran lompat jauh gaya jongkok yang dituangkan sama sekali tidak mengarah kepada prinsip psikologis atau aspek apektif siswa yang dapat menumbuhkan semangat, percaya diri, kejujuran dan kerjasama pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal demikian akan membuat siswa merasa tidak bersemangat, tidak percaya diri, tidak jujur, tidak mau berkerja sama dengan teman-temannya yang lain dan pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa

menjadi cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian evaluasi pembelajaran tidak berorientasi kepada tujuan pembelajaran kognitif, psikomotor dan apektif.

Tabel 4.1

Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Data Awal

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
	1. Rumusan tujuan pembelajaran			√				√	
	2. Kejelasan rumusan			√				√	
	3. Kejelasan cakupan rumusan			√				√	
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√				√	
	Jumlah Skor A	8							
	Persentase	50%							
B	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
	1. Mengembangkan dan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			√				√	
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			√				√	
	3. Memilih sumber belajar			√				√	
	4. Memilih metode pembelajaran			√				√	
	Jumlah Skor B	8							
	Persentase	50%							
C	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			√				√	
	2. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran			√				√	
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√				√	
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√				√	
	5. Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik			√				√	
	Jumlah Skor C	10							
	Persentase	50%							
D	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiapkan Alat Penilaian								
	1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian			√				√	
	2. Membuat alat penilaian			√				√	
	3. Menentukan kriteria penilaian			√				√	
	Jumlah Skor D	6							
	Persentase	50%							
E	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
	1. Kebersihan dan kerapian			√				√	
	2. Penggunaan bahasa tulis			√				√	
	Jumlah Skor E	6							
	Persentase	50%							
	TOTAL PRESENTASE $\frac{A+B+C+D+E}{5}$	50%							

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada perencanaan tindakan pembelajaran pendidikan jasmani baru mencapai 50% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan. Kegiatan yang tidak mencapai target adalah kegiatan perumusan tujuan pembelajaran baru mencapai 50%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 50%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 50%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 50% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran 50%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berikut dapat dilihat pada diagram 4.1 dibawah ini:



Diagram 4.1

Data Awal Perencanaan Pembelajaran

2. Paparan Data Awal Pelaksanaan

Tugas peneliti adalah mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas dan siswa kelas V. Setelah diamati ternyata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada proses pembelajaran yaitu sebagian besar tidak berorientasi kepada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando saja tanpa adanya suatu praktek langsung/ mendemonstrasikan lompat jauh gaya jongkok. Pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak di dukung oleh metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa pada saat

belajar, serta alur pembelajaran tidak sistematis sesuai alur KBM yaitu apersepsi (pra pembelajaran), eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta evaluasi di akhir pembelajaran sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.2

Data Hasil Observasi Kinerja Guru Data Awal

No	Aspek Yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	Pra Pembelajaran								
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran			√				√	
	2. Memeriksa kesiapan siswa				√				√
	Jumlah Skor A	3							
	Prosentase	37,5%							
B	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√				√	
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√				√	
	Jumlah Skor B	4							
	Prosentase	50%							
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan awalan, tolakan, melayang, dan mendarat pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok			√				√	
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa				√				√
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan			√				√	
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa				√				√
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok				√				√
	Jumlah Skor C	7							
	Prosentase	35%							
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
	1. Merangkai gerakan			√				√	
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak				√				√
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak			√				√	
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√				√	
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran			√				√	
	Jumlah Skor D	9							
	Prosentase	45%							
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran				√				√
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			√				√	
	Jumlah Skor E	3							
	Prosentase	37,5%							
F	Kesan Umum Kinerja Guru / Calon Guru								
	1. Keefektifan proses pembelajaran				√				√
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran	√					√		
	Jumlah Skor F	4							
	Prosentase	50%							
	TOTAL PERSENTASE $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$	42,5%							

Berdasarkan data hasil kinerja guru. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru mencapai 42,5% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan. Dapat dideskripsikan, bahwa kegiatan pra pembelajaran baru mencapai 50%, membuka pembelajaran baru mencapai 37,5%, mengelola inti pembelajaran baru mencapai 35%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas baru mencapai 45%, kegiatan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 37,5% dan kesan umum kinerja guru dalam pembelajaran baru mencapai 50%. Berikut dapat dilihat pada diagram 4.2 di bawah ini:

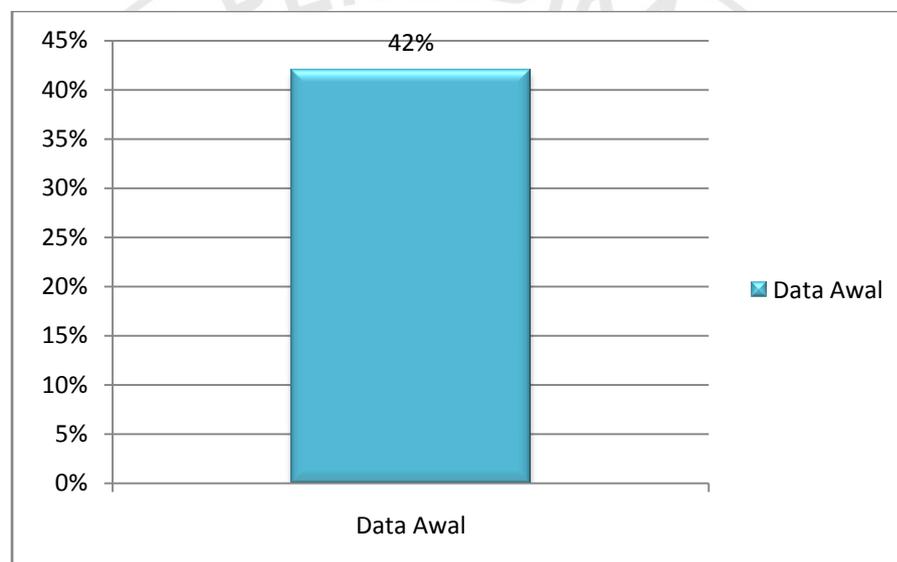


Diagram 4.2

Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran/ Kinerja Guru

3. Paparan Data Awal Aktivitas Siswa

Tugas peneliti disini adalah mengobservasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok. Setelah diamati ternyata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada aktivitas siswa ini terjadi karena dampak dari perilaku kinerja guru, sehingga sebagian besar siswa tidak memahami betul urutan-urutan dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok dan tidak menguasai gerakan lompat jauh gaya jongkok dengan baik. Saat KBM berlangsung siswa kurang membiasakan diri bersikap disiplin, kurang semangat dan kurang kerjasama pada saat implementasi pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran lompat jauh gaya jongkok secara keseluruhan masih sangat kurang dan perlu adanya tindakan perbaikan.

Tabel 4.3

Hasil Data Awal Aktivitas Siswa Lompat Jauh Gaya Jongkok

No	Nama	L/P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Kategori		
			Semangat			Percaya Diri			Kejujuran				B	C	K
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Agim Abdullah G	L		√			√			√		6		√	
2	Asep Cunjono	L	√				√				√	6		√	
3	Cucu Novianti	P			√			√		√		4		√	
4	Dadan Ali Nurdin	L	√				√			√		7	√		
5	Danuarta	L		√		√					√	6		√	
6	Devi Oktaviani Siti N	P			√			√			√	3			√
7	Dian Sopian	P		√			√				√	5		√	
8	Dudi	L		√			√			√		6		√	
9	Duwasari	P	√				√			√		7	√		
10	Fitriani Siti Patonah	P		√			√		√			7	√		
11	Gio Ipay Firmansyah	L		√			√				√	5		√	
12	Gyansyah Khairan M	L	√			√				√		8	√		
13	Hani Safitri N P	P			√			√			√	3			√
14	Indra Suseno	L			√			√		√		4		√	
15	Jaenal Gufron	L			√			√		√		4		√	
16	Jajang Nurjaman	L	√				√				√	6		√	
17	Nursyifa Fazrin	P			√			√		√		4		√	
18	Opan Sopandi	L	√			√				√		8	√		
19	Otong Habibie H	L		√			√			√		6		√	
20	Rizki Sugara	L	√				√				√	6		√	
21	Siti Maemunah	P			√			√			√	3			√
22	Sapina Najati	P			√			√		√		4		√	
23	Wini Rahmawati	P		√				√		√		5		√	
24	Wulan Purnamasari	P		√				√		√		5		√	
25	Jajang Heri	L		√			√				√	5		√	
Jumlah		25	7	10	8	3	12	10	1	14	10	133	5	17	3
Presentase %			28 %	40 %	32 %	12 %	48 %	32 %	4 %	56 %	32 %		20 %	68 %	12 %

Berdasarkan hasil aktivitas siswa yang telah dilaksanakan dari 25 siswa dengan ketentuan kategori Baik (B) dengan jumlah skor 9, 8, 7, Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor 6, 5, 4, dan kategori Kurang (K) dengan jumlah skor 3, 2, 1, ternyata hanya ada 5 siswa atau 20% dari seluruh siswa yang mampu mencapai

nilai baik yang telah ditetapkan oleh sekolah, 17 siswa atau 68% siswa dinyatakan mampu mencapai nilai cukup, dan 3 siswa atau 12% siswa dinyatakan mencapai nilai yang masih kurang. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada diagram 4.3 dibawah ini:

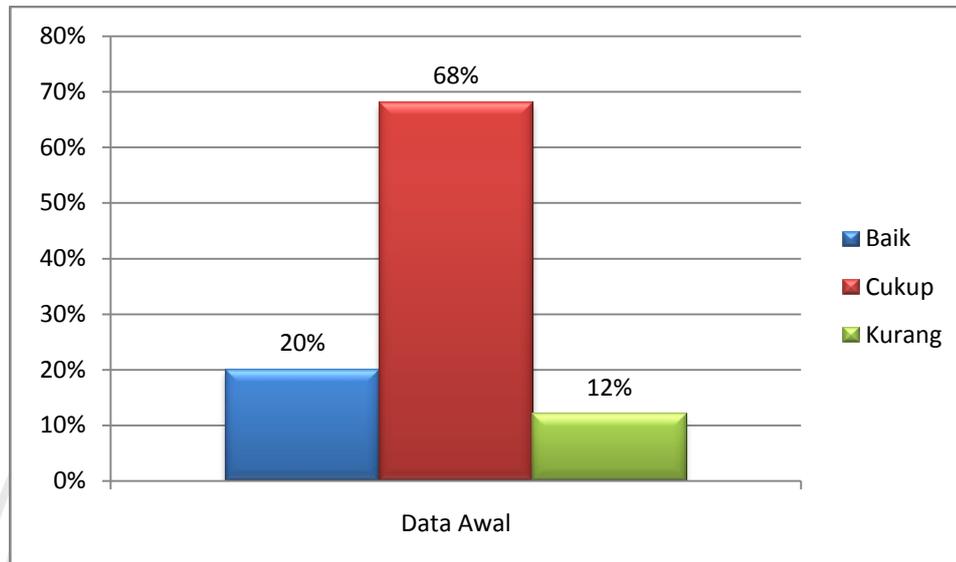


Diagram 4.3

Data Awal Aktivitas Siswa

4. Paparan Data Awal Hasil Tes

Pada saat peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tes lompat jauh gaya jongkok, ternyata masih perlu diperbaiki. Hasilnya dari jumlah 25 orang siswa kelas V SD terdiri dari 14 siswa orang laki-laki dan 11 orang siswa perempuan tidak menguasainya. Karena ada beberapa penyebab yang muncul sehingga siswa kesulitan melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok yaitu:

- a. Ditemukannya siswa yang kurang mengenal dengan gerakan-gerakan lompat jauh gaya jongkok,
- b. Terdapat siswa-siswi yang tidak bersemangat ketika guru mengajak/ memberikan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok
- c. Terdapat siswa-siswi yang takut/ tidak percaya diri untuk melakukan lompat jauh gaya jongkok (takut jatuh),

- d. Terdapat siswa-siswi yang mengaku tidak bisa sama sekali/ tidak jujur pada saat melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok padahal siswa tersebut belum mencobanya,
- e. Pembelajaran kurang inovatif seperti pembelajaran berpusat pada guru, yang terjadi siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hal itu diperkirakan karena guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando tanpa adanya suatu praktek langsung yang mampu mengkonkretkan tentang pembelajaran lompat jauh gaya jongkok,
- f. Kurang kondusifnya kondisi kelas atau lapangan, banyak siswa yang masih bercanda saat guru menjelaskan materi,
- g. Media pembelajaran yang tidak mendukung siswa untuk memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dikarenakan tempat/ lapangan untuk praktek lompat jauh gaya jongkok yang hanya tersedia pasirnya saja tidak dengan bak dan tolakkannya.

Permasalahan pada hasil tes ini terbukti dari tes awal yang diperoleh masing-masing siswa. Adapun hasil tes awal sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Daftar Nilai Hasil Belajar Data Awal

No	Nama	L/P	Aspek Yang Dinilai												Skor	Nilai	Ket.	
			Kelompok			Pribadi			Pencapaian Materi			Tugas Gerak					T	BT
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Agim Abdullah G	L		√		√				√			√		9	75	√	
2	Asep Cunjono	L		√			√			√			√		8	66		√
3	Cucu Novianti	P		√			√				√			√	6	50		√
4	Dadan Ali Nurdin	L		√			√			√			√		8	66		√
5	Danuarta	L			√		√				√			√	5	41		√
6	Devi Oktaviani S N	P			√			√			√			√	4	33		√
7	Dian Sopian	P			√		√			√			√		5	41		√
8	Dudi	L		√			√			√		√			9	75	√	
9	Duwitasri	P			√		√			√			√		7	58		√
10	Fitriani Siti P	P			√			√			√			√	4	33		√
11	Gio Ipay F	L		√			√			√			√		8	66		√
12	Gyansyah K M	L		√			√			√			√		8	66		√
13	Hani Safitri N P	P		√				√			√			√	5	41		√
14	Indra Suseno	L			√		√			√			√		7	58		√
15	Jaenal Gufron	L			√			√			√		√		5	41		√
16	Jajang Nurjaman	L		√			√			√		√			9	75	√	
17	Nursyifa Fazrin	P			√		√			√			√		6	50		√
18	Opan Sopandi	L		√			√			√		√			9	75	√	
19	Otong Habibie H	L		√			√			√		√			9	75	√	
20	Rizki Sugara	L			√		√				√		√		6	50		√
21	Siti Maemunah	P		√			√			√			√		8	66		√
22	Sapina Najati	P			√			√			√			√	4	33		√
23	Wini Rahmawati	P			√			√			√			√	4	33		√
24	Wulan Purnamasari	P			√			√			√			√	4	33		√
25	Jajang Heri	L		√			√				√			√	5	41		√
Jumlah		25	0	13	12	1	16	8	0	13	12	4	10	11	162	1341	5	20
Presentase %			0	52	48	4	64	32	0	52	48	16	40	44	64,8	53,64	20	80
			%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Berdasarkan hasil tes siswa yang telah dilaksanakan dari 25 siswa dengan ketentuan kategori Tuntas (T) dengan jumlah nilai KKM 70, dan kategori Belum Tuntas (BT) dengan jumlah nilai KKM < 70, ternyata hanya ada 5 siswa atau 20% dari seluruh siswa yang mampu mencapai nilai tuntas yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan 20 siswa atau 80% siswa dinyatakan mencapai nilai yang masih belum tuntas. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada diagram 4.4 dibawah ini:

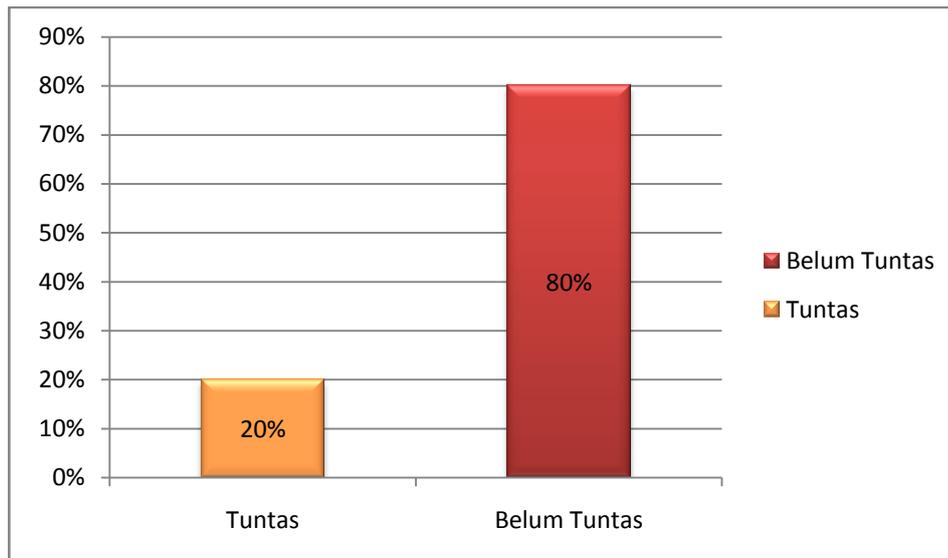


Diagram 4.4

Data Awal Hasil Tes Belajar Siswa

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok masih rendah, sehinggadiperlukan adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran terutama dalam memahami materi pembelajarannya.

5. Analisis dan Refleksi

Setelah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok ternyata hasilnya belum klimaks, artinya sebagian besar siswa kelas V tidak mempunyai semangat, percaya diri, dan kejujuran dalam melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Seperti dijelaskan pada paparan data awal, bahwa realisasi pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok masih perlu diperbaiki. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai data rujukan untuk perlakuan siklus I. Analisis dan refleksi pada data awal ini sebagai berikut :

a. Analisis Dan Refleksi Dalam Perencanaan Data Awal

1) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat oleh guru penjas tidak memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok. Secara garis besarnya adalah guru tidak mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok ke dalam koridor prinsip psikologis

yang sebenarnya dapat memberikan fluktuasi kompetensi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok. Prinsip psikologis yang dimaksud adalah untuk mencapai semangat, percaya diri, dan kejujuran siswa saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok. Kemudian siswa juga difokuskan langsung ke dalam materi lompat jauh gaya jongkok dan guru tidak mengembangkan pembelajaran ini ke dalam praktek lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw yang dapat membangun semangat, percaya diri, kerja sama, dan kejujuran siswa saat melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

2) Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus I nanti adalah perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani harus sistematis. Sistematis yang dimaksud adalah guru menerapkan prinsip psikologis dalam proses KBM, artinya tidak hanya terfokus pada materi pembelajaran pendidikan jasmani saja tetapi harus langsung di praktekan serta harus dapat memahami sifat dan karakter masing-masing siswa. Guru harus mengembangkan model pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam pemahaman materi untuk mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani serta akan menciptakan suasana belajar mengajar yang berbeda, lebih menarik dan tidak membosankan. Kemudian pada tahap KBM, siswa tidak langsung melakukan semua gerakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tetapi siswa akan mendiskusikan materi pembelajaran terlebih dahulu secara berkelompok yang masing-masing kelompok akan mendapatkan materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan sub bab yang berbeda yang selanjutnya akan di praktekan langsung dan pada akhirnya semua siswa akan menguasai semua materi pembelajaran pendidikan jasmani yang pada saat itu sedang dipelajari. Pada akhir pembelajaran menerapkan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani yang mengacu kepada aspek kognitif, psikomotor dan apektif.

b. Analisis Dan Refleksi Dalam Pelaksanaan Data Awal

1) Analisis Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah guru penjas laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani lompat jauh gaya jongkok. Sebenarnya keberhasilan kinerja guru itu tergantung dari perencanaan yang telah dibuatnya. Akar permasalahan pada kinerja guru ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data awal pelaksanaan. Secara garis besarnya adalah guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando saja tanpa adanya suatu praktek langsung/mendemonstrasikan pembelajaran pendidikan lompat jauh gaya jongkok yang mampu mengkonkretkan tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang menarik, dan tidak membosankan siswa pada saat belajar. Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan tidak sistematis sesuai alur KBM yaitu apresepsi (pra pembelajaran), eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta evaluasi di akhir pembelajaran.

2) Refleksi Tindakan

Yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan siklus I nanti adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guru menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajarannya untuk menciptakan suasana baru yang menarik dan tidak membosankan juga untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran secara keseluruhan. Supaya lebih memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang dipelajari.

c. Analisis Dan Refleksi Dalam Aktivitas Siswa Data Awal

1) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok masih belum berhasil, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja guru. Akar permasalahan pada aktivitas siswa ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data awal. Secara garis besarnya yaitu saat KBM berlangsung siswa kurang memahami urutan-urutan dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok dan tidak menguasai gerakan lompat jauh gaya jongkok dengan baik. Saat KBM berlangsung siswa kurang membiasakan diri bersikap disiplin, kurang semangat dan kurang kerjasama pada saat implementasi pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

2) Refleksi Tindakan

Yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan siklus I nanti adalah siswa memahami setiap urutan gerakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dipelajari, pada saat pembelajaran siswa akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dipelajari itu sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam mempelajari pendidikan jasmani yang sedang dipelajari.

Untuk meningkatkan kejujuran, sportivitas dan kerjasama, perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya tersebut, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu bekerjasama dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

d. Analisis Dan Refleksi Dalam Hasil Test Data Awal

1) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sebagian besar siswa masih belum berhasil. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, ditemukannya siswa yang kurang mengenal dengan gerakan-gerakan lompat jauh gaya jongkok, terdapat siswa-siswi yang tidak bersemangat ketika guru mengajak/ memberikan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok, terdapat siswa-siswi yang takut/ tidak percaya diri untuk melakukan lompat jauh gaya jongkok (takut jatuh), terdapat siswa-siswi yang mengaku tidak bisa sama sekali/ tidak jujur pada saat melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok padahal siswa tersebut belum mencobanya, pembelajaran kurang inovatif seperti pembelajaran berpusat pada guru, yang terjadi siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hal itu diperkirakan karena guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando tanpa adanya suatu praktek langsung yang mampu mengkonkretkan tentang pembelajaran lompat jauh gaya jongkok, kurang kondusifnya kondisi kelas atau lapangan, banyak siswa yang masih bercanda saat guru menjelaskan materi, media pembelajaran yang tidak mendukung siswa untuk

memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dikarenakan tempat/ lapangan untuk praktek lompat jauh gaya jongkok yang hanya tersedia pasirnya saja tidak dengan bak dan tolakkannya.

2) Refleksi Tindakan

Yang harus dikembangkan dalam siklus I nanti adalah sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa memahami urutan gerakan pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang di pelajari. Siswa melakukan latihan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa akan merasa terbantu dan mudah dalam menguasai materi pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang dipelajari. Dari deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok mengalami hambatan. Hal itu dapat dipecahkan dengan penggunaan model pembelajarankooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dipelajari selanjutnya yang esensinya untuk mengupayakan peningkatan belajar pendidikan jasmani secara bertahap. Hasil refleksi pembelajaran dari data awal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4. 5
Hasil Refleksi Pembelajaran Data Awal

Masalah	Landasan Teori	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> • Hasil belajar siswa kurang memuaskan, banyak siswa yang hasil tesnya belum tuntas. Belum tercapainya aspek nilai kelompok, pribadi, pencapaian materi, dan tugas gerak yang baik dalam pembelajaran, ini dibuktikan setelah dilakukannya tes data awal dari 25 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang hasil belajarnya mencapai kriteria tuntas. Selain itu aktivitas siswa yang kurang antusias, kurang semangat, kurang kerja sama, dan kurang membiasakan diri bersikap disiplin dalam belajar juga mempengaruhi hasil dari belajarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Koooperatif Depdiknas (2003, hlm. 5) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil, siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.” • Metode Jigsaw menurut Aronson, 1978 (dalam Huda, 2013, hlm. 204) mengatakan bahwa “Metode Jigsaw kegiatannya adalah para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil penjas, atau materi penjas lainnya, biasanya di bidang studi penjas, bidang social, biografi, atau materi-materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya.” 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar pembelajaran dan hasil belajar pendidikan jasmani dapat meningkat di siklus I, maka pembelajaran selanjutnya akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran bola voli. Menerapkan model pembelajaran ini agar pembelajaran lebih efektif, dan keterampilan interpersonal siswa lebih meningkat.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Siklus I

Setelah peneliti melaksanakan pra observasi untuk memperoleh data awal terhadap perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil tes dalam praktik gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, ternyata berdasarkan paparan data awal di atas hasilnya perlu diperbaiki. Dalam paparan data siklus I ini peneliti mengambil pembelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga bola voli untuk dilakukan observasi atau penelitian kepada siswa kelas V SDN Jatimulya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan harapan akan adanya perubahan/ perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini.

a. Paparan Data Perencanaan

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai pilihan baru dalam menciptakan suasana baru yang menarik dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani cabang olahraga bola voli terutama dalam pemahaman materinya. Berdasarkan tindakan itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran pendidikan jasmani bola voli.

Dalam membuat perencanaan ini dibantu oleh mitra peneliti dalam hal menyiapkan instrumen yang diperlukan. Berikut skenario kegiatan dalam membuat perencanaan :

- 1) Alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran klasikal 2×35 menit.
- 2) Peneliti menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam pembelajaran bola voli.
- 3) Peneliti membuat rencana tindakan pada siklus I ini menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai pilihan baru dalam menciptakan suasana baru yang menarik dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani bola voli.
- 4) Peneliti menyiapkan alat dan media pembelajaran bola voli berupa bola voli, net, lapangan voli, dan materi bola voli.
- 5) Peneliti yang dibantu mitra peneliti menyiapkan instrumen pengumpul data sebagai bahan observasi berupa lembar observasi perencanaan, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, format tes.
- 6) Peneliti/ praktikan menyiapkan format penilaian dalam bentuk blanko kolom yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan, saatnya rencana tersebut dilaksanakan pada proses KBM. Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap perencanaan tindakan siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
	5. Rumusan tujuan pembelajaran		√				√		
	6. Kejelasan rumusan		√				√		
	7. Kejelasan cakupan rumusan		√				√		
	8. Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√				√		
	Jumlah Skor A	12							
	Persentase	75%							
B	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
	5. Mengembangkan dan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			√				√	
	6. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			√				√	
	7. Memilih sumber belajar			√				√	
	8. Memilih metode pembelajaran			√				√	
	Jumlah Skor B	8							
	Persentase	50%							
C	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
	6. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			√				√	
	7. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran			√				√	
	8. Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√				√	
	9. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√				√	
	10. Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik			√				√	
	Jumlah Skor C	10							
	Persentase	50%							
D	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiapkan Alat Penilaian								
	4. Menentukan prosedur dan jenis penilaian			√				√	
	5. Membuat alat penilaian			√				√	
	6. Menentukan kriteria penilaian			√				√	
	Jumlah Skor D	6							
	Persentase	50%							
E	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
	3. Kebersihan dan kerapian		√					√	
	4. Penggunaan bahasa tulis		√					√	
	Jumlah Skor	6							
	Persentase	75%							
	TOTAL PRESENTASE $\frac{A+B+C+D+E}{5}$	60%							

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada perencanaan tindakan pembelajaran pendidikan jasmani baru mencapai

60% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan. Kegiatan yang tidak mencapai target adalah kegiatan perumusan tujuan pembelajaran baru mencapai 75%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 50%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 50%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 50% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran 75%. Berikut dapat dilihat pada diagram 4.5 dibawah ini:



Diagram 4.5

Perencanaan Pembelajaran Siklus I

b. Paparan Data Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.30 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN Jatimulya sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani yang bertindak sebagai observer. Pada tindakan ini, fokus pembelajaran pada gerak dasar bola voli dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

Adapun susunan langkah pembelajaran atau kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada siklus I sebagai berikut :

1. Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani yang

akan dibahas yaitu pada siklus I ini tentang pembelajaran bola voli.

2. Setelah siswa menyimak siswa dikelompokkan ke dalam empat anggota tim.
3. Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, yaitu tim 1 mempelajari tentang passing bawah bola voli, tim 2 mempelajari tentang passing atas bola voli, tim 3 mempelajari tentang servis bola voli, dan tim 4 mempelajari tentang smash bola voli.
4. Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
5. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka dan mempraktekannya.
6. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan dan mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh kemudian dipraktekkan.
7. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi dan mempraktekannya secara bergantian.
8. Semua siswa dalam setiap tim wajib melakukan semua gerakan bola voli dari mulai passing bawah, passing atas, servis, dan smash bola voli secara keseluruhan secara bergantian.
9. Guru mengamati tugas gerakan yang dilakukan oleh semua siswa.

Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.7 di halaman berikutnya.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	Pra Pembelajaran								
	3. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran		√				√		
	4. Memeriksa kesiapan siswa				√				√
	Jumlah Skor A	4							
	Prosentase	50%							
B	Membuka Pembelajaran								
	3. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√			√		
	4. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√			√		
	Jumlah Skor B	4							
	Prosentase	50%							
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	6. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan passing bawah, passing atas, service bawah dan service atas pada pembelajaran bola voli			√			√		
	7. Mengenal respon dan pertanyaan siswa			√			√		
	8. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan			√			√		
	9. Memicu dan memelihara ketertiban siswa			√			√		
	10. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa dalam pembelajaran bola voli			√			√		
	Jumlah Skor C	10							
	Prosentase	50%							
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
	6. Merangkai gerakan			√			√		
	7. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak			√			√		
	8. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak	√					√		
	9. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan	√					√		
	10. Penggunaan media dan alat pembelajaran	√					√		
	Jumlah Skor D	13							
	Prosentase	65%							
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar								
	3. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran			√			√		
	4. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	√					√		
	Jumlah Skor E	5							
	Prosentase	62,5%							
F	Kesan Umum Kinerja Guru / Calon Guru								
	3. Keefektifan proses pembelajaran			√					√
	4. Penampilan guru dalam pembelajaran	√					√		
	Jumlah Skor F	4							
	Prosentase	50%							
	TOTAL PERSENTASE $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$	54%							

Berdasarkan data hasil kinerja guru. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru mencapai 54% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan. Dapat dideskripsikan, bahwa kegiatan pra pembelajaran baru mencapai 50%, membuka pembelajaran baru mencapai 50%, mengelola inti pembelajaran baru mencapai 50%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas baru mencapai 65%, kegiatan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 62,5% dan kesan umum kinerja guru dalam pembelajaran baru mencapai 50%. Berikut dapat dilihat pada diagram 4.6 di bawah ini:

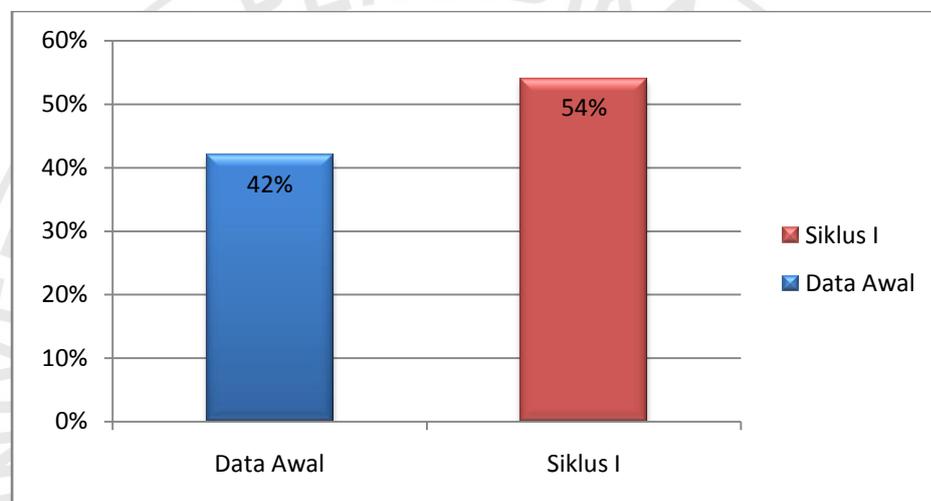


Diagram 4.6

Perencanaan Pembelajaran/ Kinerja Guru Siklus I

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Pada siklus I peneliti mengadakan upaya perbaikan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti praktik pembelajaran jasmani bola voli. Pada paparan data aktivitas siswa ini akan dijelaskan mengenai persentase aspek yang dinilai yaitu kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	L/P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Kategori		
			Kerja sama			Sportivitas			Kejujuran				B	C	K
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Agim Abdullah G	L	√			√				√		8	√		
2	Asep Cunjono	L	√				√		√			8	√		
3	Cucu Novianti	P	√				√			√		7	√		
4	Dadan Ali Nurdin	L		√			√			√		6		√	
5	Danuarta	L		√		√					√	6		√	
6	Devi Oktaviani Siti N	P			√			√			√	3			√
7	Dian Sopian	P			√		√			√		5		√	
8	Dudi	L	√			√					√	7	√		
9	Duwitasari	P			√			√		√		4		√	
10	Fitriani Siti Patonah	P		√				√			√	4		√	
11	Gio Ipay Firmansyah	L	√			√				√		8	√		
12	Gyansyah Khairan M	L		√			√			√		6		√	
13	Hani Safitri N P	P	√					√			√	5		√	
14	Indra Suseno	L		√			√				√	5		√	
15	Jaenal Gufron	L			√	√					√	5		√	
16	Jajang Nurjaman	L		√		√			√			8	√		
17	Nursyifa Fazrin	P			√			√		√		4		√	
18	Opan Sopandi	L		√		√				√		7	√		
19	Otong Habibie H	L		√		√			√			8	√		
20	Rizki Sugara	L		√			√			√		6		√	
21	Siti Maemunah	P		√			√		√			7	√		
22	Sapina Najati	P		√			√		√			7	√		
23	Wini Rahmawati	P			√			√		√		4		√	
24	Wulan Purnamasari	P		√			√		√			7	√		
25	Jajang Heri	L	√			√				√		8	√		
Jumlah		25	7	12	6	9	10	6	6	12	7	153	12	12	1
Presentase %			28 %	48 %	24 %	36 %	40 %	24 %	24 %	48 %	28 %	61,2 %	48 %	48 %	4 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa 12 orang siswa ber kriteria baik dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 48%, kemudian 12 orang siswa ber kriteria cukup dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 48%, dan 1 orang siswa masih ber kriteria kurang dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 4%. Jumlah skor yang didapat oleh seluruh siswa dalam lembar aktivitas siswa tersebut yaitu 153 dengan persentase 61,2%.

Berikut perbandingan aktivitas siswadi dalam belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sebelum diberikan tindakan dengan aktivitas siswa dalam belajar

gerak dasar bola voli setelah diberikan tindakan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw sebagaimana dapat dilihat pada diagram 4.7 di bawah ini :

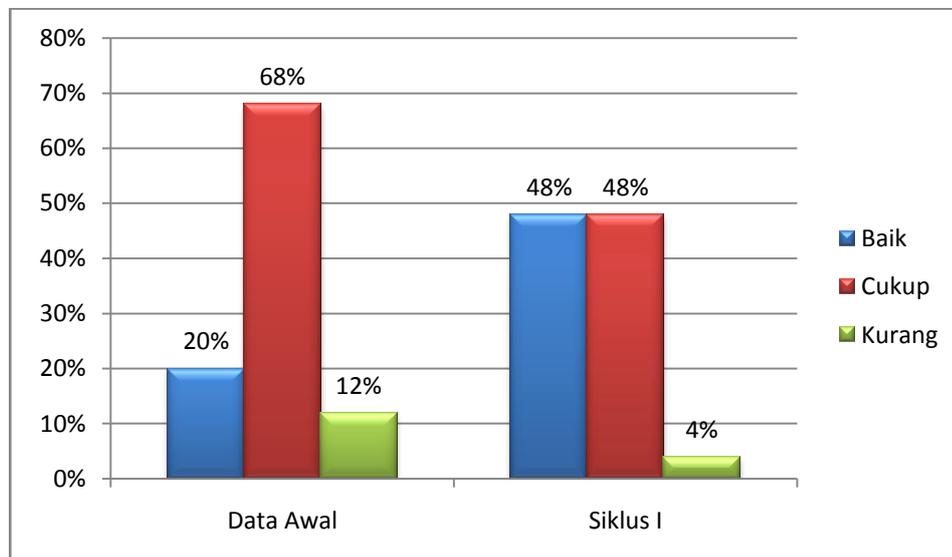


Diagram 4.7

Peningkatan Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I

d. Paparan Data Hasil Belajar

Setelah siswa diberikan perlakuan praktik pembelajaran pendidikan jasmani bola voli menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, maka peneliti akan mengadakan postes gerak bola voli dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan postes bola voli sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9
Daftar Nilai Hasil Belajar Metode Jigsaw Siklus I

No	Nama	L/P	Aspek Yang Dinilai												Skor	Nilai	Ket.		
			Kelompok			Pribadi			Pencapaian Materi			Tugas Gerak					T	BT	
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1	Agim Abdullah G	L	√			√				√			√			10	83	√	
2	Asep Cunjono	L	√			√				√			√			10	83	√	
3	Cucu Novianti	P	√				√			√			√			9	75	√	
4	Dadan Ali Nurdin	L		√			√			√			√			8	66		√
5	Danuarta	L	√				√			√			√			9	75	√	
6	Devi Oktaviani S N	P			√			√				√		√		4	33		√
7	Dian Sopian	P	√			√						√		√		8	66		√
8	Dudi	L	√			√				√			√			9	75	√	
9	Duwasari	P		√			√			√			√			6	50		√
10	Fitriani Siti P	P	√				√			√			√			7	58		√
11	Gio Ipay F	L	√				√			√			√			9	75	√	
12	Gyansyah K M	L	√				√			√			√			7	58		√
13	Hani Safitri N P	P		√			√			√			√			8	66		√
14	Indra Suseno	L		√				√				√		√		5	41		√
15	Jaenal Gufron	L		√			√			√			√			6	50		√
16	Jajang Nurjaman	L	√				√			√			√			9	75	√	
17	Nursyifa Fazrin	P		√				√				√		√		5	41		√
18	Opan Sopandi	L	√				√			√			√			9	75	√	
19	Otong Habibie H	L	√				√			√			√			9	75	√	
20	Rizki Sugara	L		√				√				√		√		5	41		√
21	Siti Maemunah	P	√			√				√			√			10	83	√	
22	Sapina Najati	P	√				√			√			√			9	75	√	
23	Wini Rahmawati	P		√			√			√			√			7	58		√
24	Wulan Purnamasari	P	√			√				√			√			9	75	√	
25	Jajang Heri	L	√			√				√			√			10	83	√	
Jumlah		25	16	8	1	7	14	4	0	16	9	0	13	12	197	1635	13	12	
Presentase %			64%	32%	4%	28%	56%	16%	0%	64%	36%	0%	52%	48%	78,8%	65,40%	52%	48%	

Berdasarkan tabel di atas dari 25 orang siswa dengan KKM 70, hanya ada 13 orang siswa atau 52% dari seluruh siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan dinyatakan tuntas. Sedangkan, 12 siswa atau 48% siswa dinyatakan belum mencapai nilai KKM atau dinyatakan belum tuntas.

Berikut perbandingan hasil belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sebelum diberikan tindakan dengan hasil belajar gerak dasar bola voli setelah diberikan tindakan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw sebagaimana dapat dilihat pada diagram 4.8 di bawah ini :

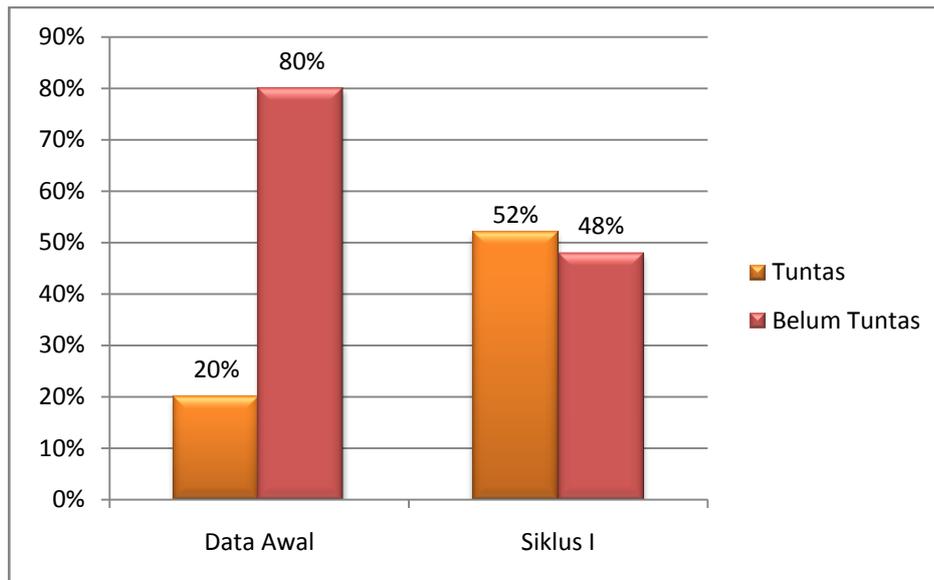


Diagram 4.8

Tingkat Ketuntasan Hasil Tes Data Awal, Siklus I

e. Analisis dan Refleksi

Setelah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani bola voli ternyata hasilnya belum maksimal, artinya sebagian besar siswa kelas V masih belum menguasai materi dan gerakan bola voli. Perlu diketahui, bahwa kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan dengan mitra peneliti.

Seperti dijelaskan pada paparan data tindakan siklus I di atas, bahwa realisasi pembelajaran gerakan bola voli masih perlu diperbaiki. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus I

a) Analisis Tindakan

Akar permasalahan pada perencanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data perencanaan di atas, karena sesuai hasil observasi guru penjas terhadap perencanaan yang telah peneliti buat pada siklus I ini hanya mencapai 60%. Indikator dari setiap perencanaan ini tentunya akan memberikan implikasi terhadap pelaksanaan KBM.

Perencanaan siklus I dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan ada beberapa aktivitas yang secara psikologis siswa tidak merasa senang, yaitu siswa merasa jenuh dan bosan dengan suasana belajar yang biasa saja. Jadi dalam

perencanaan guru tidak menerapkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan keadaan fisik dan psikis siswa, bahkan tidak sesuai dengan psikologis siswa yang diinginkan ketika sedang mengikuti pelajaran bola voli.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Perencanaan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	100%	75 %
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran	100%	50 %
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	100%	50 %
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	100%	50 %
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	100%	75 %
Persentase		100%	60 %

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam perencanaan perlu diperbaiki, terutama dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran. Korelasi dengan penelitian ini, bahwa kelas V SDN Jatimulya mengalami kesulitan dalam praktik gerak dasar bola voli, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu ada sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran bola voli. Jadi, untuk perlakuan siklus selanjutnya akan dicobakan pada pembelajaran pendidikan jasmani yang berbeda dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Karena dengan pembelajaran bola voli saja, siswa masih belum berkembang kemampuannya.

Dengan demikian, perencanaan guru pada siklus I ini belum mencapai target 100%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang berbeda, tetapi tetap menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

b) Refleksi Tindakan

Guru harus meningkatkan semua aspek perencanaan di atas, terutama guru lebih mempersiapkan lagi jenis olahraga yang akan di jadikan penelitian dengan

menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Jenis olahraga yang digunakan pada siklus II nanti adalah cabang olahraga sepak bola dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu alur KBM tetap dibuat secara sistematis. Kemudian dengan digunakannya model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga sepak bola berdasarkan perspektif prinsip psikologis siswa akan merasa senang dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

2) Analisis Refleksi dalam Pelaksanaan Siklus I

a) Analisis Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada kemampuan siswa dalam praktik gerak dasar bola voli. Akar permasalahan pada pelaksanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data pelaksanaan di atas, karena sesuai hasil observasi guru penjas terhadap pelaksanaan KBM yang telah dilakukan pada siklus I ini hanya mencapai 54%.

Pada pelaksanaan/kinerja guru dapat dianalisis bahwa guru masih belum menguasai KBM di lapangan bola voli. Terutama pada saat kegiatan inti sedang berlangsung. Ada beberapa siswa yang masih bercanda dan tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil temuan catatan lapangan siklus I yang sudah dipaparkan di atas.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Hasil Persentase Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Pra pembelajaran	100%	50 %
2	Membuka pembelajaran	100%	50 %
3	Mengelola inti pembelajaran	100%	50 %
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	100%	65 %
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	100 %	62,5 %
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	100 %	50 %
Persentase		100%	54 %

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam pelaksanaan perlu diperbaiki, terutama dalam mengelola inti pembelajaran. Dalam inti pembelajaran siswa melakukan gerak dasar bola voli, hasilnya sebagian besar siswa masih belum menguasai gerak dasar bola voli yang diajarkan oleh guru.

b) Refleksi Tindakan

Guru harus meningkatkan semua aspek pelaksanaan di atas, terutama guru harus lebih menguasai KBM dalam mengelola inti pembelajaran. Pada siklus berikutnya guru menerapkan bentuk model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga sepak bola yang secara psikologis siswa merasa senang.

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu demonstrasi guru dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dipaparkan di atas.

3) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus I

a) Analisis Tindakan

Aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar bola voli masih belum berhasil, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja guru. Akar permasalahan pada aktivitas siswa ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data aktivitas siswa. Secara garis besarnya yaitu saat KBM berlangsung siswa masih belum memahami materi dan gerak dasar bola voli, kemudian pada saat KBM siswa kurang membiasakan diri bersikap kerja sama, sportivitas, dan kejujuran pada implementasi praktik gerak dasar bola voli dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa siklus I ini hanya mencapai 61,2%.

Siswa seperti itu akibat dampak kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan fisik dan mental siswa, sehingga sebagian besar siswa tidak sungguh-sungguh dalam bekerjasama dan kurang menunjukkan sikap sportivitas dan kejujuran.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kriteria	Aspek yang di amati (kerjasama, sportivitas, dan kejujuran)	
	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	12	48%
Cukup	12	48%
Kurang	1	4%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas siswa hasilnya masih belum maksimal dan perlu adanya tindakan agar siswa mampu menerapkan sikap kerjasama, sportivitas, dan kejujuran dalam praktik gerak dasar bola voli. Dengan demikian, aktivitas siswapada siklus I ini belum mencapai target, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II nanti adalah siswa harus memahami gerakan pembelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga sepak bola dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

Untuk meningkatkan kerjasama, sportivitas, dan kejujuran perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu berkerjasama dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan pujian dan tepuk tangan yang dapat memotivasi siswa.

4) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Tes Siklus I

a) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes gerak dasar bola voli sebagian besar siswa masih belum berhasil. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami gerak dasar bola voli. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus I ini hanya mencapai 78,8%.

Hasil belajar ini dapat dianalisis bahwa masih banyak siswa yang ketika melakukan gerakan passing maupun service kaki tidak dibuka selebar bahu. Ketika melakukan gerakan passing atas posisi tangan sejajar dada dan pada saat service bola dilambungkan ke depan dan jari tangan kanan rapat.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.13

Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1	Data Awal	25	5	20%	20	80%
2	Siklus I	25	13	52%	12	48%

Dengan demikian, hasil belajar pada siklus I ini belum mencapai target, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam siklus II nanti adalah sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa harus memahami materi dan gerakan pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam melakukan postes ini, bukan dilihat dari siswa itu menempuh jarak yang sudah ditentukan, tetapi ketercapaian KKM pada postes ini dilihat dari gerak dasarnya. Hasil refleksi pembelajaran dari siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini.

Table 4. 14
Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus I

Masalah	Landasan Teori	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tes belajar penjas siswa pada siklus I masih kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai tuntas, ini dibuktikan setelah dilakukannya tes pada siklus I dari 25 orang siswa hanya 13 orang siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas. Selain itu aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di siklus I ini kurang membiasakan diri bersikap kerja sama, sportivitas, dan kejujuran, ini dibuktikan setelah dilakukan tes pada siklus I dari 25 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang mencapai kategori baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Koooperatif Depdiknas (2003, hlm. 5) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil, siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.” • Metode Jigsaw Jigsaw menurut Aronson, 1978 (dalam Huda, 2013, hlm. 204) mengatakan bahwa “Metode Jigsaw kegiatannya adalah para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil penjas, atau materi penjas lainnya, biasanya di bidang studi penjas, bidang social, biografi, atau materi-materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya.” • Media alat bantu pembelajaran Nasution (1985, hlm. 100) menyatakan bahwa “Alat Peraga adalah alat pembantu dalam mengajar efektif.” Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Briggd (1977) menyatakan bahwa “Media Pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran.” 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar pembelajaran penjas dapat meningkat pada siklus II, maka pembelajaran pada pembelajaran selanjutnya akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menerapkan media alat bantu pembelajaran corong sebagai rintangan pada pembelajaran sepak bola.

2. Paparan Data Siklus II

Data yang diperoleh pada siklus II ini peneliti dapatkan setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I sebelumnya dan kemudian hasil dari refleksi pada siklus I peneliti terapkan pada tindakan siklus II dari mulai refleksi

perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar. Berikut uraian lebih jelasnya tentang paparan data siklus II.

a. Paparan Data Perencanaan

Paparan data pada perencanaan siklus II ini adalah paparan data dari perbaikan siklus I selanjutnya peneliti dan mitra peneliti merencanakan perbaikan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, sekaligus mengatasi masalah-masalah yang muncul selama pembelajaran siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama siklus I
2. Peneliti menyusun kembali rencana persiapan pembelajaran (RPP) siklus II. Dalam rencana pembelajaran siklus II, penelitian difokuskan pada kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran atau kinerja guru pada saat pembelajaran siklus I dengan tetap menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sepak bola.
3. Alokasi waktu pembelajaran 2 x 35 menit mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Menyiapkan alat/media pembelajaran berupa bola sepak dan alat seperti corong sebagai rintangan dalam belajar gerak dasar sepak bola.
5. Menyusun format-format observasi dan instrument pengumpul data sebagai bahan observasi berupa lembar observasi perencanaan, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan format tes.
6. Peneliti menyusun skenario pembelajaran untuk KBM siklus II yang melihat pada kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dan tetap mengacu pada instrument observasi kinerja guru (IPKG 1).

Setelah dilaksanakan perencanaan siklus II di atas, didapatkan hasil observasi perencanaan tindakan siklus II dan hasilnya bisa dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

Hasil observasi perencanaan pada tabel 4.15 pada pemaparan siklus II ini mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus I. Karena peneliti banyak merubah perencanaan yang telah dibuat, peneliti menambahkan beberapa aktivitas gerak pada kegiatan inti dan format penilainan.

Persentase siklus II lebih jelasnya bisa diuraikan seperti ini. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator perencanaan mencapai 87,16% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 100%, sehingga memerlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan yang belum sesuai dengan target adalah kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, persentase yang diperoleh baru 87,5%, lalu mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran yang mencapai persentase 87,5%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran persentase yang diperoleh 90%, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian yang mencapai 83,3%, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran yang mencapai 87,5%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram 4.9 dibawah ini:

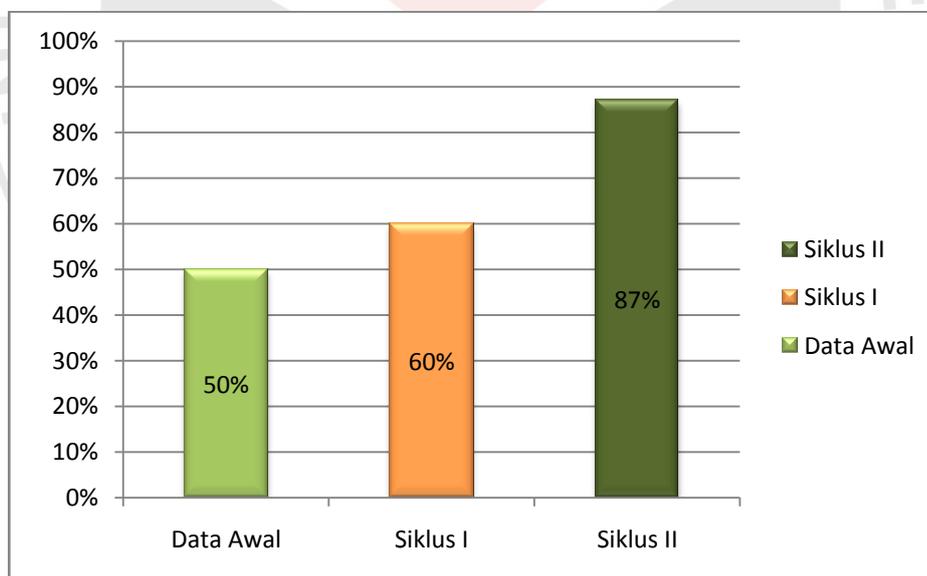


Diagram 4.9

Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Data Awal, Siklus I, Siklus II

Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan belum mencapai kriteria yang ditentukan peneliti yaitu 100%, maka peneliti inginkan ada peningkatan pada siklus selanjutnya.

b. Paparan Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan kinerja guru dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan 09.30 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN Jatimulya sebanyak 25 siswa. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti masih dibantu oleh guru penjaskes dan wali kelas yang bertindak sebagai mitra peneliti dan observer. Fokus pembelajaran pada siklus II ini adalah pada kekurangan yang terjadi pada siklus I yang telah direfleksi pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini melihat pada perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dan siklus II ini adalah sebagai bentuk refleksi dari siklus I yang mana banyak sekali kekurangannya, dengan adanya refleksi ini adalah untuk memperbaiki pelaksanaan selanjutnya. Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini bisa dilihat sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dibahas yaitu pada siklus II ini tentang pembelajaran sepak bola.
2. Setelah siswa menyimak siswa dikelompokkan ke dalam empat anggota tim.
3. Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, yaitu tim 1 mempelajari materi sepak bola tentang menendang bola dengan kaki bagian dalam, tim 2 mempelajari materi sepak bola tentang menendang bola dengan kaki bagian luar, tim 3 mempelajari materi sepak bola tentang menggiring bola dengan kaki bagian dalam, dan tim 4 mempelajari materi sepak bola tentang menggiring bola dengan kaki bagian luar.
4. Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
5. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka dan mempraktekkannya.
6. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan dan mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh kemudian dipraktekkan.
7. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi dan mempraktekkannya secara bergantian.
8. Semua siswa dalam setiap tim wajib melakukan semua gerakan sepak bola

dari mulai menendang bola dengan kaki bagian dalam, menendang bola dengan kaki bagian luar, menggiring bola dengan kaki bagian dalam, dan menggiring bola dengan kaki bagian luar secara keseluruhan secara bergantian.

9. Guru mengamati tugas gerakan yang dilakukan oleh semua siswa.

Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	Pra Pembelajaran								
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	√				√			
	2. Memeriksa kesiapan siswa		√				√		
	Jumlah Skor A	7							
	Prosentase	87,5%							
B	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan	√				√			
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√				√		
	Jumlah Skor B	7							
	Prosentase	87,5%							
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan menendang bola dengan kaki bagian dalam, menendang bola dengan kaki bagian luar, menggiring bola dengan kaki bagian dalam, dan menggiring bola dengan kaki bagian luar	√				√			
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa	√				√			
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan		√				√		
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa		√				√		
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa dalam pembelajaran sepak bola		√				√		
	Jumlah Skor C	17							
	Prosentase	85%							
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
	1. Merangkai gerakan	√				√			
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak	√				√			
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak	√				√			
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan		√				√		
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran		√				√		
	Jumlah Skor D	18							
	Prosentase	90%							
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran	√				√			
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		√				√		
	Jumlah Skor E	7							
	Prosentase	87,5%							
F	Kesan Umum Kinerja Guru / Calon Guru								
	1. Keefektifan proses pembelajaran		√				√		
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran	√				√			
	Jumlah Skor F	7							
	Prosentase	87,5%							
	TOTAL PERSENTASE $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$	87,5%							

Berdasarkan tabel 4.16 hasil kinerja guru pelaksanaan pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus I yang kenaikannya signifikan. Berdasarkan data hasil kinerja guru (tahap pelaksanaan). Tabel dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru sudah mencapai 87,5% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan, yaitu 100%. Dapat dideskripsikan, bahwa aspek yang belum mencapai target adalah aspek pra pembelajaran dengan presentase 87,5%, membuka pembelajaran dengan persentase 87,5%, mengelola inti pembelajaran dengan persentase 85%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas dengan persentase 90%, melakukan evaluasi proses dan hasil belajar dengan persentase 87,5%, dan kesan umum kinerja guru/ calon guru dengan presentase 87,5%. Maka dengan hasil pelaksanaan tersebut dinyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram 4.10 dibawah ini:

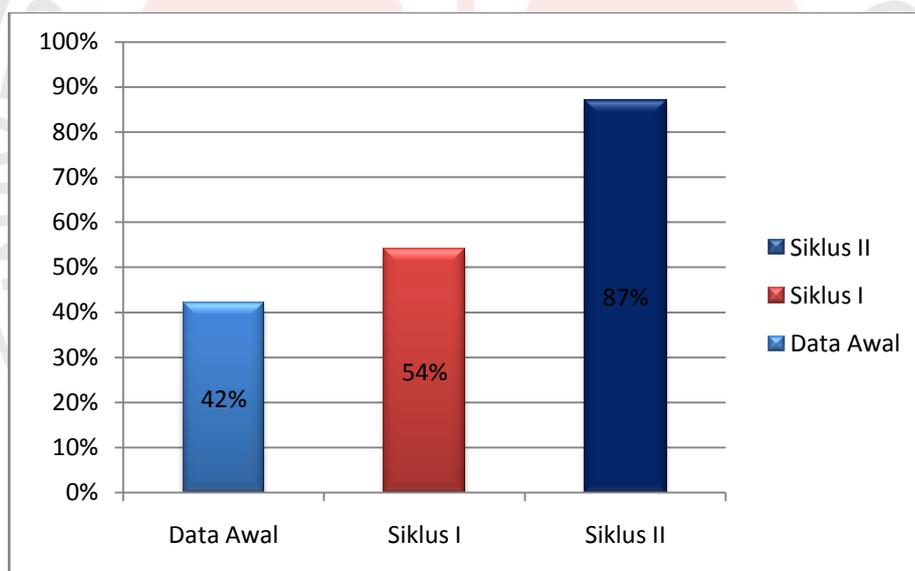


Diagram 4.10

Hasil Observasi Kinerja Guru Data Awal, Siklus I, Siklus II

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Data pelaksanaan aktivitas siswa didapatkan setelah peneliti melakukan tindakan siklus II, yang mana pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II ini adalah hasil dari refleksi siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini aktivitas siswa sudah mulai meningkat dibandingkan pada siklus I sebelumnya. Contoh kecilnya setelah melakukan aktivitas gerak siswa sangat sulit sekali untuk dikondisikan tetapi

setelah semua itu dilakukan refleksi pada siklus II aktivitas siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pada paparan data aktivitas siswa ini akan dijelaskan mengenai persentase aspek yang dinilai yaitu kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus II sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini :

Tabel 4.17

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	L/P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Kategori		
			Kerja sama			Sportivitas			Kejujuran				B	C	K
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Agim Abdullah G	L	√			√			√			9	√		
2	Asep Cunjono	L	√			√			√			9	√		
3	Cucu Novianti	P	√			√			√			9	√		
4	Dadan Ali Nurdin	L	√			√			√			9	√		
5	Danuarta	L	√			√			√			9	√		
6	Devi Oktaviani Siti N	P			√			√			√	3			√
7	Dian Sopian	P	√			√			√			9	√		
8	Dudi	L	√			√			√			9	√		
9	Duwitasari	P		√			√			√		6		√	
10	Fitriani Siti Patonah	P	√				√		√			8	√		
11	Gio Ipay Firmansyah	L	√			√			√			9	√		
12	Gyansyah Khairan M	L		√			√			√		6		√	
13	Hani Safitri N P	P		√			√			√		6		√	
14	Indra Suseno	L	√			√			√			9	√		
15	Jaenal Gufron	L		√			√			√		6		√	
16	Jajang Nurjaman	L	√			√			√			9	√		
17	Nursyifa Fazrin	P		√			√			√		6		√	
18	Opan Sopandi	L	√			√			√			9	√		
19	Otong Habibie H	L	√			√			√			9	√		
20	Rizki Sugara	L	√			√			√			9	√		
21	Siti Maemunah	P	√			√			√			9	√		
22	Sapina Najati	P		√		√			√			8	√		
23	Wini Rahmawati	P	√			√			√			9	√		
24	Wulan Purnamasari	P	√			√				√		8	√		
25	Jajang Heri	L	√			√			√			9	√		
Jumlah		25	18	6	1	18	6	1	18	6	1	201	19	5	1
Presentase %			72 %	24 %	4 %	72 %	24 %	4 %	72 %	24 %	4 %	80,4 %	76 %	20 %	4 %

Dari keterangan tabel 4.17 dapat dijelaskan persentase hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek kerjasama, terdapat 18 siswa mencapai kriteria baik (72%), 6 siswa mencapai kriteria cukup (24%), dan 1 siswa mencapai kriteria kurang (4%). Kemudian untuk aspek sportivitas, 18 siswa mencapai kriteria baik (72%), 6 siswa mencapai kriteria cukup (24%), dan 1 siswa mencapai kriteria kurang (4%). Dan untuk aspek kejujuran, 18 siswa mencapai kriteria baik (72%), 6 siswa mencapai kriteria cukup (24%), dan 1 siswa mencapai kriteria kurang (4%).

Secara keseluruhan dari semua aspek bahwa 19 orang siswa ber kriteria baik dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 76%, kemudian 5 orang siswa ber kriteria cukup dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 20%, dan 1 orang siswa masih ber kriteria kurang dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 4%. Jumlah skor yang didapat oleh seluruh siswa dalam lembar aktivitas siswa tersebut yaitu 201 dengan persentase 80,4%.

Berikut perbandingan aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sebelum diberikan tindakan, aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar bola voli setelah diberikan tindakan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, dan aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar sepak bola setelah diberikan tindakan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw sebagaimana dapat dilihat pada diagram 4.11 di bawah ini:

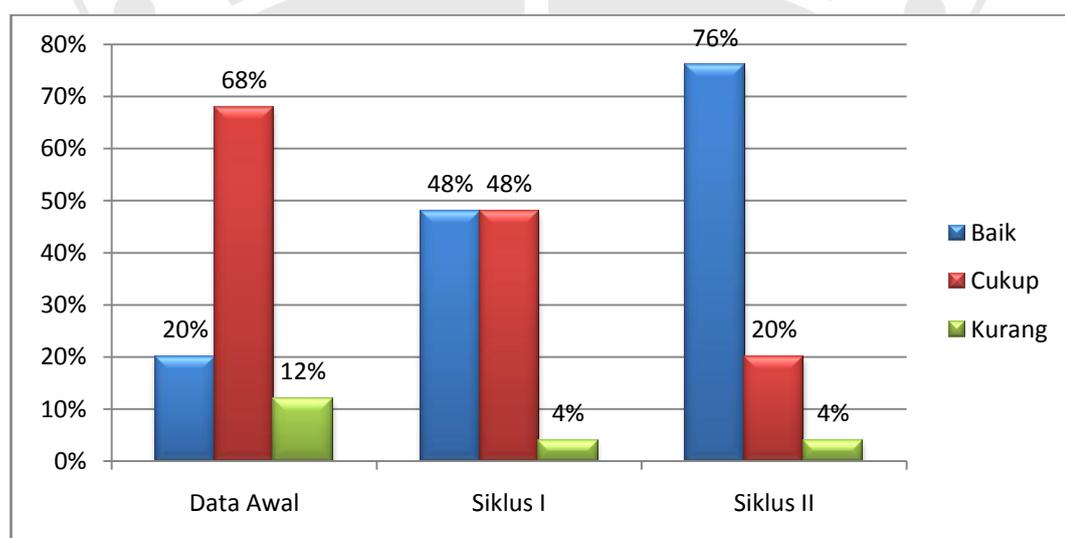


Diagram 4.11
Peningkatan Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II

Sehingga secara keseluruhan, aktivitas siswa perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga perlu perbaikan pada siklus III.

d. Paparan Data Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar sepak bola pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, data hasil belajar ini dilaksanakan pada siklus II setelah siswa mendapat perlakuan pada metode pembelajarannya dan siklus II ini sendiri adalah hasil analisis dan refleksi pada siklus I sebelumnya. Metode yang diterapkan pada perlakuan penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang peneliti terapkan dalam perencanaan pembelajaran cabang olahraga sepak bola sehingga ada perubahan pada hasil belajar sepak bola pada siswa kelas V SDN Jatimulya.

Data hasil belajar sepak bola siswa kelas V peneliti peroleh setelah peneliti melakukan tes sepak bola pada akhir perlakuan siklus II, tujuan dilaksanakan tes ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah mendapatkan perlakuan pada siklus II dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada proses pembelajarannya. Data hasil sepak bola ini bisa dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Daftar Nilai Hasil Belajar Metode Jigsaw Siklus II

No	Nama	L/P	Aspek Yang Dinilai												Skor	Nilai	Ket.	
			Kelompok			Pribadi			Pencapaian Materi			Tugas Gerak					T	BT
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Agim Abdullah G	L	√				√			√		√			10	83	√	
2	Asep Cunjono	L	√				√			√			√		9	75	√	
3	Cucu Novianti	P		√			√			√		√			9	75	√	
4	Dadan Ali Nurdin	L		√			√		√				√		9	75	√	
5	Danuarta	L		√		√				√			√		9	75	√	
6	Devi Oktaviani S N	P		√			√			√			√		8	66		√
7	Dian Sopian	P		√			√			√		√			9	75	√	
8	Dudi	L	√				√			√			√		9	75	√	
9	Duwasri	P		√			√			√			√		8	66		√
10	Fitriani Siti P	P	√				√			√			√		9	75	√	
11	Gio Ipay F	L		√			√			√		√			9	75	√	
12	Gyansyah K M	L		√			√			√			√		8	66		√
13	Hani Safitri N P	P		√			√			√			√		8	66		√
14	Indra Suseno	L	√				√			√			√		9	75	√	
15	Jaenal Gufron	L		√			√			√			√		8	66		√
16	Jajang Nurjaman	L	√				√			√			√		9	75	√	
17	Nursyifa Fazrin	P		√			√			√			√		8	66		√
18	Opan Sopandi	L	√				√			√		√			10	83	√	
19	Otong Habibie H	L		√			√		√			√			10	83	√	
20	Rizki Sugara	L	√				√		√				√		10	83	√	
21	Siti Maemunah	P		√			√			√		√			9	75	√	
22	Sapina Najati	P	√				√			√			√		9	75	√	
23	Wini Rahmawati	P		√		√				√			√		9	75	√	
24	Wulan Purnamasari	P		√		√				√			√		9	75	√	
25	Jajang Heri	L	√				√			√			√		9	75	√	
Jumlah		25	10	15	0	3	22	0	3	22	0	7	18	0	223	1853	19	6
Presentase %			40	60	0	12	88	0	12	88	0	28	72	0	89,2	74,12	76	24
			%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Dari data tabel 4.18 di atas tentang persentase kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar sepak bola melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di dalam penyampaian materi dan menggunakan gerakan pada siklus II ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada tabel di atas siswa yang tuntas mencapai 19 siswa dengan persentase 76% dan yang tidak tuntas yaitu 6 siswa dengan persentase 24%. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada diagram 4.12 dibawah ini:

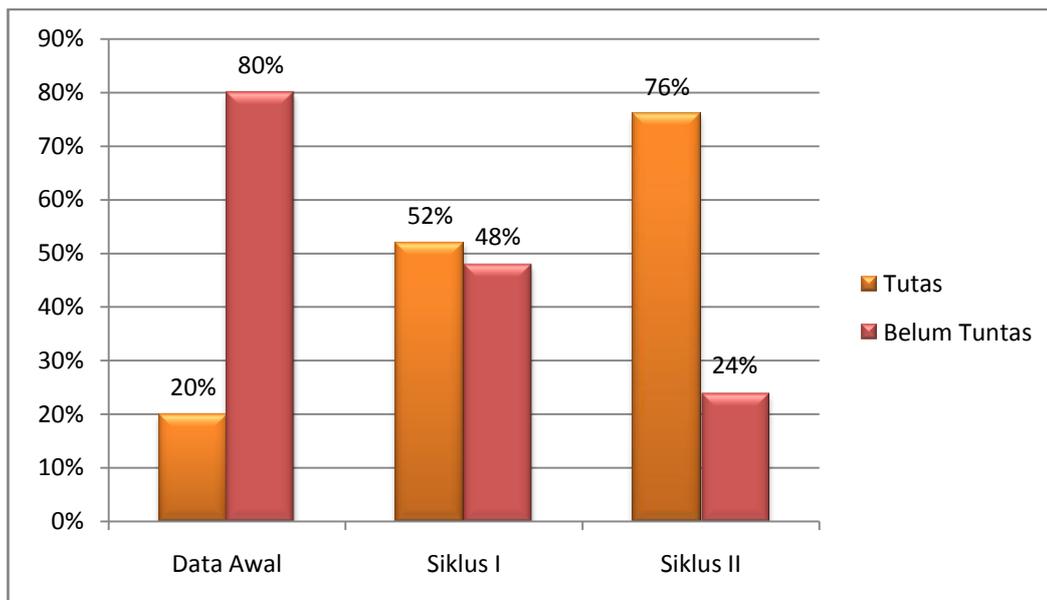


Diagram 4.12

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Metode Jigsaw Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penyampaian materi dengan gerakan pada siklus II, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan sepak bola. Apabila dibandingkan antara siklus I dan siklus II, siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa tetapi secara keseluruhan siklus II ini belum mencapai target yang direncanakan oleh peneliti, maka harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

e. Analisis dan Refleksi

Adapun hasil analisis mengenai pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran gerak dasar sepak bola, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu di perhatikan pada siklus selanjutnya. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis siklus II sebagai berikut.

1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus II

a) Analisis Tindakan

Analisis siklus II terhadap perencanaan pembelajaran sudah sangat baik ini terlihat dari adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I, adapun masalah yang timbul pada perencanaan adalah tentang sulitnya menjalankan skenario

pembelajaran yang sudah direncanakan ada saja yang harus ditambah atau dikurangi pada saat pelaksanaannya karena terkait tentang tingkah laku anak yang selalu bercanda dan mengobrol walaupun tidak semuanya seperti itu. Adapun rekapitulasi nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19

Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Perencanaan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus II
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	100%	87,5%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran	100%	87,5%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	100%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	100%	83,3%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	100%	87,5 %
Persentase		100%	87,16%

Pada tabel 4.19 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II menyangkut dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II adalah sebesar 87,16%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus II ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100%, sehingga perlu adanya perbaikan pada seluruh aspek perencanaan pembelajaran tindakan pada siklus berikutnya.

b) Refleksi Tindakan

Pada dasarnya perencanaan pada siklus II ini sudah baik dan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus sebelumnya, akan tetapi masih belum mencapai target 100%. Jadi harus ada perbaikan pada semua aspek perencanaan pada siklus selanjutnya agar bisa mencapai target yang diharapkan, maka refleksi yang harus di perbaiki pada siklus selanjutnya adalah guru harus meningkatkan semua aspek perencanaan di atas agar dapat melaksanakan pelaksanaan yang terarah dan terprogram, dan guru juga harus lebih mempersiapkan lagi jenis olahraga yang akan dijadikan penelitian dengan menggunakan model kooperatif

tipe jigsaw. Jenis olahraga yang digunakan pada siklus III nanti adalah cabang olahraga senam lantai dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

2) Analisis Refleksi dalam Pelaksanaan Siklus II

a) Analisis Tindakan

Analisis pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan berlangsung, pada siklus II ini pelaksanaan kinerja guru mengalami kenaikan dibandingkan pada siklus I, pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini sudah cukup baik hal ini terbukti sudah ada peningkatan pada pelaksanaannya. Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus II ini yaitu masih adanya siswa yang bercanda dan mengobrol pada saat pelaksanaan belajar mengajar. Di bawah ini bisa dilihat hasil paparan data pelaksanaan pada siklus II pada tabel 4.20.

Tabel 4.20

Rekapitulasi Hasil Persentase Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus II
1	Pra pembelajaran	100%	87,5%
2	Membuka pembelajaran	100%	87,5%
3	Mengelola inti pembelajaran	100%	85%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	100%	90%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	100%	87,5%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	100%	87,5%
Persentase		100%	87,5%

Hasil persentasi pelaksanaan pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus I yang signifikan. Berdasarkan data hasil kinerja guru (tahap pelaksanaan). Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru sudah mencapai 87,5% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan, yaitu 100%.

b) Refleksi Tindakan

Dalam refleksi ini guru harus meningkatkan semua aspek pelaksanaan di atas. Dari analisis siklus II di atas, jelas bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran sepak bola melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperlukan perhatian dalam hal ini memang sangat terkait dengan perencanaan dan kinerja guru terutama untuk kinerja pada kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran sepak bola. Berikut paparan

kegiatan refleksi guna sebagai acuan dalam merencanakan dan pelaksanaan siklus III.

- (1) Pada kegiatan awal pembelajaran, guru hendaknya memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan memberikan wawasan yang menarik seputar pembelajaran yang akan disampaikan.
- (2) Pada kegiatan inti pembelajaran guru hendaknya memberikan koreksi secara khusus maupun secara umum pada saat proses pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa tentang pembelajaran yang disampaikan. Selain itu juga, guru hendaknya lebih banyak berkomunikasi dengan siswa dalam mengarahkan pembelajaran yang akan disampaikan.
- (3) Di kegiatan akhir sebaiknya menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan menggunakan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar.
- (4) Metode bermain/berlomba bagi siswa sangat membantu dalam mensiasati kejenuhan dalam belajar menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

3) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus II

a) Analisis Tindakan

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada siklus II ada beberapa aktivitas siswa yang dianggap mengganggu pelaksanaan pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang mengajak mengobrol dan bercanda teman yang lainnya, ada beberapa siswa yang kelihatan kurang bisa berkerja sama dengan baik, kurang menanamkan sportivitas di dalam permainan, dan kurang adanya kejujuran dalam dirinya. Maka hal ini yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang tidak tuntas dalam melaksanakan tes.

Adapun persentase paparan data pelaksanaan aktivitas siswa siklus II bisa dilihat pada tabel 4.21 dibawah ini:

Tabel 4.21
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kategori	Aspek Yang Diamati		
	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Baik	5 siswa (20%)	12 siswa (48%)	19 siswa (76%)
Cukup	17 siswa (68%)	12 siswa (48%)	5 siswa (20%)
Kurang	3 siswa (12%)	1 siswa (4%)	1 siswa (4%)

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aktivitas siswa pada siklus II dengan kategori baik 19 siswa dengan presentase (76%), dengan kategori cukup 5 siswa dengan presentase (20%), dan dengan kategori kurang 1 siswa dengan presentase (4%). Secara keseluruhan, aktivitas siswa perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang di tetapkan, sehingga perlu perbaikan pada siklus III.

Hasil pada tabel 4.21 sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, aktivitas siswapada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan pada kriteria baik tetapi masih belum mencapai target, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Refleksi Tindakan

Dari hasil analisis pelaksanaan aktivitas siswa di atas peneliti melakukan refleksi bahwa harus ada perbaikan pada perlakuan siklus selanjutnya agar bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa minimal siswa mendapatkan nilai baik dan cukup. Refleksi untuk siklus selanjutnya peneliti harus bisa lebih menonjolkan lagi aspek-aspek yang dinilai dalam proses belajar mengajarnya dan lebih teliti lagi terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

4) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Test Siklus II

a) Analisis Tindakan

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang diperoleh pada siklus I, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan tetapi pembelajaran sepak bola melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dijadikan pemecahan masalah untuk

meningkatkan pembelajaran sepak bola sangat berhasil, untuk memaksimalkan peningkatan hasil tersebut perlu adanya peningkatan latihan agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik. Adapun kesulitan yang dihadapi pada saat tes sepak bola siklus II ini adalah pada saat melakukan gerakan menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan menggunakan rintangan corong sebagai rintangannya.

Tabel 4.22

Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1	Data awal	25	5	20 %	20	80 %
2	Siklus I	25	13	52 %	12	48 %
3	Siklus II	25	19	76 %	6	24 %

Dilihat dari rekapitulasi hasil sepak bola pada siklus II, ada peningkatan 6 siswa dari siklus I yang tuntas. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, ini bisa dilihat pada tabel di atas.

Pada data awal tes lompat jauh gaya jongkok yang tuntas hanya 5 siswa dari jumlah 25 siswa, setelah mendapatkan perlakuan di siklus I siswa yang tuntas melakukan pembelajaran bola voli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebanyak 13 siswa dari jumlah 25 siswa dan pada siklus II setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I dan memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I maka hasil tes pembelajaran sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II ini mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 19 siswa tuntas dalam tes sepak bola dari jumlah 25 siswa. Namun harus ada perbaikan lagi untuk siklus selanjutnya, ini dikarenakan belum tercapainya target yang direncanakan oleh peneliti.

b) Refleksi Tindakan

Hasil belajar siklus II sudah cukup baik namun masih belum tercapainya target ketuntasan yang direncanakan maka harus ada perbaikan pada siklus III dan refleksi untuk siklus III ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah menganalisis hasil belajar siswa di temukan ada permasalahan yang muncul pada tes sepak bola pada saat melakukan gerakan menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan menggunakan rintangan corong sebagai rintangannya. Maka refleksi untuk permasalahan ini adalah harus memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani pada pembelajaran cabang olahraga senam lantai dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus III. Hasil refleksi pembelajaran dari siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 4. 23

Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus II

Masalah	Landasan Teori	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tes belajar penjas siswa pada siklus II masih kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai tuntas, ini dibuktikan setelah dilakukannya tes pada siklus II dari 25 orang siswa hanya 19 orang siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas. Selain itu aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di siklus II ini kurang membiasakan diri bersikap kerja sama, sportivitas, dan kejujuran, ini dibuktikan setelah dilakukan tes pada siklus II dari 25 orang siswa, hanya 19 orang siswa yang mencapai kategori baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Koooperatif Depdiknas (2003, hlm. 5) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil, siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.” • Metode Jigsaw Jigsaw menurut Aronson, 1978 (dalam Huda, 2013, hlm. 204) mengatakan bahwa “Metode Jigsaw kegiatannya adalah para siswa ditugaskan untuk membaca bab, buku kecil penjas, atau materi penjas lainnya, biasanya di bidang studi penjas, bidang social, biografi, atau materi-materi yang bersifat penjelasan terperinci lainnya.” • Media alat bantu pembelajaran Nasution (1985, hlm. 100) menyatakan bahwa “Alat Peraga adalah alat pembantu dalam mengajar efektif.” Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Briggd (1977) menyatakan bahwa “Media Pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar pembelajaran penjas dapat meningkat pada siklus III, maka pembelajaran pada pembelajaran selanjutnya akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan media pembelajaran puzzle pada pembelajaran senam lantai.

3. Paparan Data Siklus III

Data yang diperoleh pada siklus III ini peneliti dapatkan setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, dan siklus II sebelumnya dan kemudian hasil dari refleksi pada siklus I, dan siklus II peneliti terapkan pada tindakan siklus III dari mulai refleksi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar. Berikut uraian lebih jelasnya tentang paparan data siklus III.

a. Paparan Data Perencanaan

Setelah melakukan refleksi pada siklus II, hasil aktivitas siswa dan hasil pembelajaran belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Pada siklus III ini indikator yang akan dicapai masih sama dengan indikator pada siklus I dan II, yaitu meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, yang pada siklus III ini akan diterapkan pada pembelajaran cabang olahraga senam lantai.

Pada siklus III, pembelajaran tetap dengan waktu 2 x 35 menit, dimulai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembahasan materi senam lantai dan dilanjutkan dengan tes praktik masing-masing siswa.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus III adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan dan informasi data yang diperoleh selama siklus II.
2. Tim peneliti menyusun kembali rencana persiapan pembelajaran (RPP) siklus II. Dalam rencana pembelajaran siklus III, penelitian difokuskan pada kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran atau kinerja guru pada saat pembelajaran siklus II dengan tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
3. Alokasi waktu pembelajaran tetap 2x35 menit mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

4. Menyiapkan media/alat bantu pembelajaran berupa matras untuk memudahkan siswa mengembangkan gerakan yang sudah dipelajarinya sesuai dengan yang di harapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
5. Menyusun format-format observasi dan instrument pengumpul data.
6. Guru menyusun skenario pembelajaran untuk KBM siklus III yang melihat pada kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus III dan tetap mengacu pada instrument penilaian kinerja guru (IPKG 1).

Setelah dilaksanakannya perencanaan siklus III di atas, didapatkan hasil observasi perencanaan tindakan siklus III dan hasilnya bisa dilihat pada tabel 4.24 di bawah ini:



Tabel 4.24

Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
	1. Rumusan tujuan pembelajaran	√				√			
	2. Kejelasan rumusan	√				√			
	3. Kejelasan cukupan rumusan	√				√			
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	√				√			
	Jumlah Skor A	16							
	Persentase	100%							
B	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
	1. Mengembangkan dan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	√				√			
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran	√				√			
	3. Memilih sumber belajar	√				√			
	4. Memilih metode pembelajaran	√				√			
	Jumlah Skor B	16							
	Persentase	100%							
C	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	√				√			
	2. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran	√				√			
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran	√				√			
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran	√				√			
	5. Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik	√				√			
	Jumlah Skor C	20							
	Persentase	100%							
D	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiapkan Alat Penilaian								
	1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian	√				√			
	2. Membuat alat penilaian	√				√			
	3. Menentukan kriteria penilaian	√				√			
	Jumlah Skor D	12							
	Persentase	100%							
E	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
	1. Kebersihan dan kerapian	√				√			
	2. Penggunaan bahasa tulis	√				√			
	Jumlah Skor	8							
	Persentase	100%							
	TOTAL PRESENTASE $\frac{A+B+C+D+E}{5}$	100%							

Persentase yang didapat pada hasil observasi perencanaan tindakan dalam komponen rencana pembelajaran perumusan tujuan pembelajaran adalah 100%. Komponen mengembangkan dan mengelola dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran adalah 100%. Untuk komponen merencanakan skenario kegiatan pembelajaran adalah 100%. Untuk komponen merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian adalah 100%. Dan untuk komponen tampilan dokumen rencana pembelajaran adalah 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 4.13 dibawah ini:

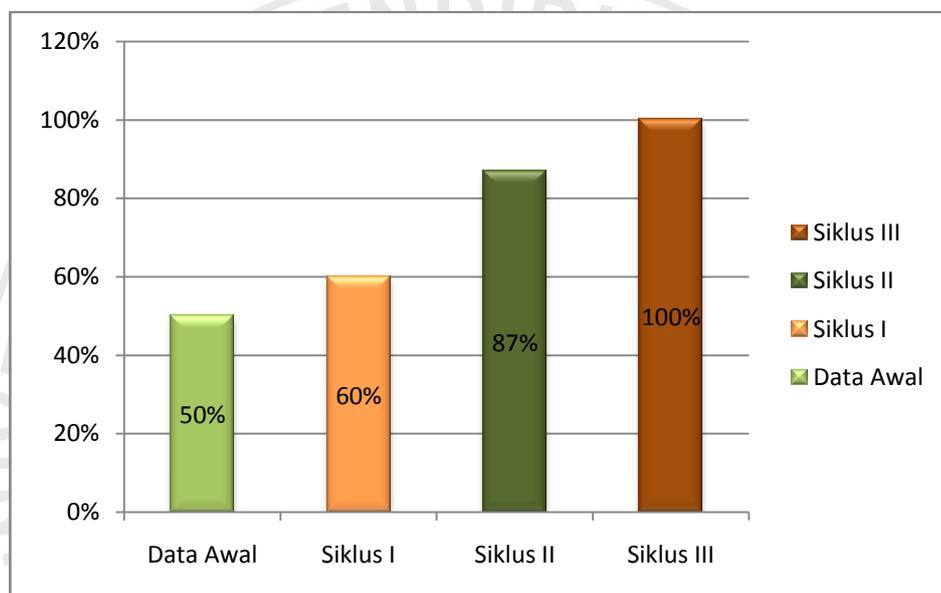


Diagram 4.13

Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Data Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil data observasi perencanaan tindakan siklus III ini, secara keseluruhan persentase perencanaan kinerja guru sudah mencapai 100% dan sudah mencapai target yang peneliti tetapkan yaitu 100%. Dengan demikian kegiatan perencanaan pada siklus III tidak memerlukan lagi perbaikan dan harus dipertahankan.

b. Paparan Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan kinerja guru dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 April 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan 09.30 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN Jatimulya sebanyak 25 siswa, terdiri dari 11 perempuan dan

14 laki-laki. Fokus pembelajaran pada siklus III ini adalah memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II yang telah direfleksikan pada siklus III.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini melihat pada perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dan siklus III ini adalah sebagai bentuk refleksi dari siklus II yang masih ada ditemukan kekurangannya.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus III ini bisa dilihat sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dibahas yaitu pada siklus III ini tentang pembelajaran senam lantai.
2. Setelah siswa menyimak siswa dikelompokkan ke dalam empat anggota tim.
3. Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, yaitu tim 1 mempelajari materi senam lantai tentang rol depan, tim 2 mempelajari materi senam lantai tentang rol belakang, tim 3 mempelajari materi senam lantai tentang sikap lilin, dan tim 4 mempelajari materi senam lantai tentang sikap kayang.
4. Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
5. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka dan mempraktekannya.
6. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan dan mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh kemudian dipraktekkan.
7. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi dan mempraktekannya secara bergantian.
8. Semua siswa dalam setiap tim wajib melakukan semua gerakan senam lantai dari mulai rol depan, rol belakang, sikap lilin, dan sikap kayang secara keseluruhan secara bergantian.
9. Guru mengamati tugas gerakan yang dilakukan oleh semua siswa.

Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.25 di bawah ini:

Tabel 4.25
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek Yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	Pra Pembelajaran								
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	√				√			
	2. Memeriksa kesiapan siswa	√				√			
	Jumlah Skor A	8							
	Prosentase	100%							
B	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan	√				√			
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	√				√			
	Jumlah Skor B	8							
	Prosentase	100%							
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan rol depan, rol belakang, sikap lilin, dan sikap kayang	√				√			
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa	√				√			
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan	√				√			
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa	√				√			
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa dalam pembelajaran senam lantai	√				√			
	Jumlah Skor C	20							
	Prosentase	100%							
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
	1. Merangkai gerakan	√				√			
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak	√				√			
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak	√				√			
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan	√				√			
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran	√				√			
	Jumlah Skor D	20							
	Prosentase	100%							
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran	√				√			
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	√				√			
	Jumlah Skor E	8							
	Prosentase	100%							
F	Kesan Umum Kinerja Guru / Calon Guru								
	1. Keefektifan proses pembelajaran	√				√			
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran	√				√			
	Jumlah Skor F	8							
	Prosentase	100%							
	TOTAL PERSENTASE $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$	100%							

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus III ini, yaitu aspek pra pembelajaran dan hasil yang dicapai adalah 100%, Aspek yang kedua adalah membuka pembelajaran, dan dapat dijelaskan bahwa semua indikator telah tercapai dengan hasil 100%. Aspek ketiga adalah mengelola inti pembelajaran, dengan semua indikator yang telah dicapai dengan hasil 100%. Aspek yang keempat mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas dengan indikator yang telah dicapai dengan hasil 100%. Aspek yang kelima adalah pelaksanaan pembelajaran senam lantai melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasil yang dicapai adalah 100%, maka semua indikator telah tercapai dan memenuhi target. Serta aspek yang keenam adalah kesan umum kinerja guru, semua indikator telah tercapai, dan hasil yang dicapai adalah 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.14 dibawah ini:

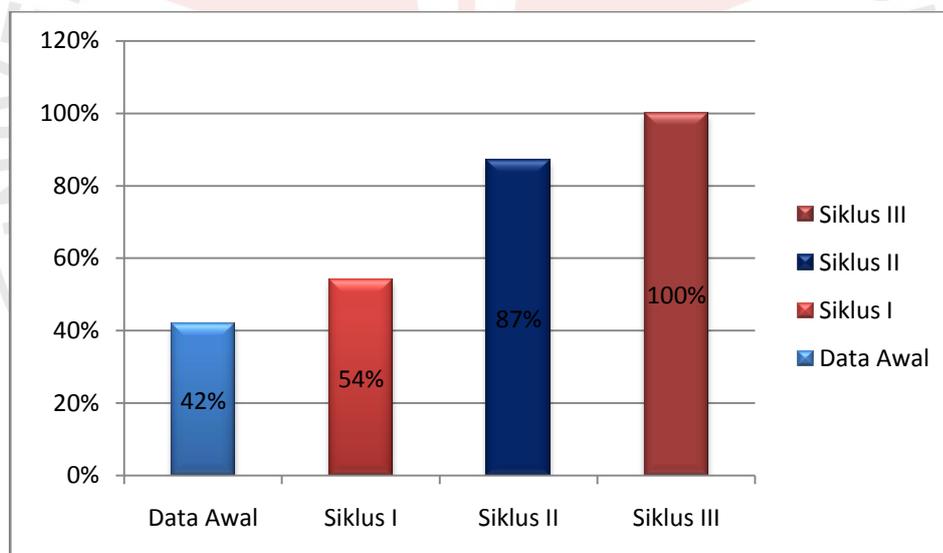


Diagram 4.14

Peningkatan Kinerja Guru Data Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Dengan demikian semua indikator dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti dengan persentase total pada kinerja guru siklus III adalah 100%.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Paparan data pelaksanaan aktivitas siswa siklus III ini adalah hasil refleksi dari siklus II. Pelaksanaan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran gerak dasar senam lantai melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan aktivitas siswa pada siklus III ini sudah sangat baik ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran berlangsung salah satunya adalah siswa cepat merespon perintah dari guru dan sudah berkurangnya aktivitas siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus III dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama	L/P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Kategori		
			Keselamatan			Percaya Diri			Disiplin				B	C	K
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Agim Abdullah G	L	√			√			√			9	√		
2	Asep Cunjono	L	√			√			√			9	√		
3	Cucu Novianti	P	√			√			√			9	√		
4	Dadan Ali Nurdin	L	√			√			√			9	√		
5	Danuarta	L	√			√			√			9	√		
6	Devi Oktaviani S N	P			√	√					√	5		√	
7	Dian Sopian	P	√			√			√			9	√		
8	Dudi	L	√			√			√			9	√		
9	Duwitasari	P	√			√			√			9	√		
10	Fitriani Siti P	P	√			√			√			9	√		
11	Gio Ipay F	L	√			√			√			9	√		
12	Gyansyah K M	L	√			√			√			9	√		
13	Hani Safitri N P	P	√			√			√			9	√		
14	Indra Suseno	L	√			√			√			9	√		
15	Jaenal Gufron	L	√			√			√			9	√		
16	Jajang Nurjaman	L	√			√			√			9	√		
17	Nursyifa Fazrin	P		√			√			√		6		√	
18	Opan Sopandi	L	√			√			√			9	√		
19	Otong Habibie H	L	√			√			√			9	√		
20	Rizki Sugara	L	√			√			√			9	√		
21	Siti Maemunah	P	√			√			√			9	√		
22	Sapina Najati	P	√			√			√			9	√		
23	Wini Rahmawati	P	√			√			√			9	√		
24	Wulan Purnamasari	P	√			√			√			9	√		
25	Jajang Heri	L	√			√			√			9	√		
Jumlah		25	23	1	1	24	1	0	23	1	1	218	23	2	0
Presentase %			92 %	4%	4%	96 %	4%	0%	92 %	4%	4%	87,2%	92 %	8%	0%

Dari keterangan tabel 4.26 persentase hasil observasi aktivitas siswa selamaproses pembelajaran pada siklus III, tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek keselamatan, terdapat 23siswa mencapai kriteria baik (92%), 1 orang siswa mencapai kriteria cukup (4%), dan 1 orang siswa berkriteria kurang (4%). Kemudian untuk aspek percaya diri, 24siswa mencapai kriteria baik (96%), 1 orang siswa mencapai kriteria cukup (4%). Dan untuk aspek disiplin, 23siswa mencapai kriteria baik (92%), 1 orang siswa mencapai kriteria cukup (4%), dan1 orang siswa mencapai kriteria kurang (4%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 4.15 dibawah ini:

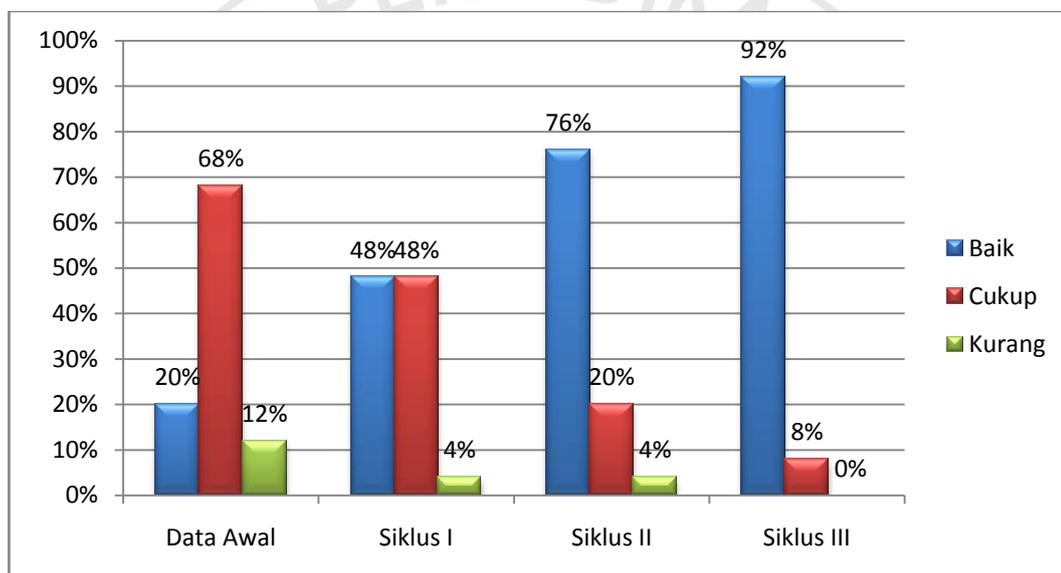


Diagram 4.15

Peningkatan Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Secara keseluruhan, aktivitas siswa sudah tidak perlu ditingkatkan karena sudah mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu 90%, sehingga tidak perlu ada perbaikan.

d. Paparan Data Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar senam lantai pada siklus III ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, data hasil belajar ini dilaksanakan pada siklus III setelah siswa mendapat pelakuan pada metode pembelajarannya dan siklus III ini sendiri adalah hasil analisis dan refleksi pada siklus II.

Data hasil belajar senam lantai siswa kelas V ini peneliti peroleh setelah peneliti melakukan tes senam lantai pada akhir perlakuan siklus III, tujuan dilaksanakan tes ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah mendapatkan perlakuan pada siklus III dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran penjas yang berbeda dari siklus I, dan II yaitu dengan pembelajaran senam lantai pada proses pembelajarannya. Data hasil senam lantai ini bisa dilihat pada tabel 4.27:

Tabel 4.27

Daftar Nilai Hasil Test Siklus III

No	Nama	L/P	Aspek Yang Dinilai												Skor	Nilai	Ket.	
			Kelompok			Pribadi			Pencapaian Materi			Tugas Gerak					T	B T
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Agim Abdullah G	L	√			√			√				√		11	91	√	
2	Asep Cunjono	L	√			√			√				√		11	91	√	
3	Cucu Novianti	P	√				√			√			√		9	75	√	
4	Dadan Ali Nurdin	L	√				√			√			√		9	75	√	
5	Danuarta	L	√			√				√			√		10	83	√	
6	Devi Oktaviani S N	P		√			√			√			√		8	66		√
7	Dian Sopian	P	√				√			√			√		9	75	√	
8	Dudi	L	√			√				√			√		10	83	√	
9	Duwitasri	P	√				√			√			√		9	75	√	
10	Fitriani Siti P	P	√				√			√			√		9	75	√	
11	Gio Ipay F	L	√				√			√			√		9	75	√	
12	Gyansyah K M	L	√			√				√			√		10	83	√	
13	Hani Safitri N P	P	√				√			√			√		9	75	√	
14	Indra Suseno	L	√				√			√			√		9	75	√	
15	Jaenal Gufron	L	√				√			√			√		9	75	√	
16	Jajang Nurjaman	L	√			√				√			√		10	83	√	
17	Nursyifa Fazrin	P		√			√			√			√		8	66		√
18	Opan Sopandi	L	√				√			√			√		9	75	√	
19	Otong Habibie H	L	√			√				√			√		10	83	√	
20	Rizki Sugara	L	√				√			√			√		9	75	√	
21	Siti Maemunah	P	√			√				√			√		10	83	√	
22	Sapina Najati	P	√				√			√			√		9	75	√	
23	Wini Rahmawati	P	√				√			√			√		9	75	√	
24	Wulan Purnamasari	P	√				√			√			√		9	75	√	
25	Jajang Heri	L	√				√			√			√		9	75	√	
Jumlah		25	23	2	0	8	17	0	2	23	0	0	25	0	233	1937	23	2
Presentase %			92 %	8 %	0 %	32 %	68 %	0 %	8 %	92 %	0 %	0 %	100 %	0 %	93, 2%	77,4 8%	92 %	8 %

Berdasarkan hasil tes praktik yang tercantum pada tabel 4.27, didapatkan bahwa skor persentase mencapai 93,2% hal ini mengalami peningkatan sebesar 4% dari siklus II. Sedangkan siswa tuntas melakukan gerak dasar senam lantai adalah sebanyak 23 siswa dengan presentase (92%), dan siswa yang masih tidak tuntas melakukan gerak dasar senam lantai sebanyak 2 siswa dengan presentase (8%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 4.16 dibawah ini:

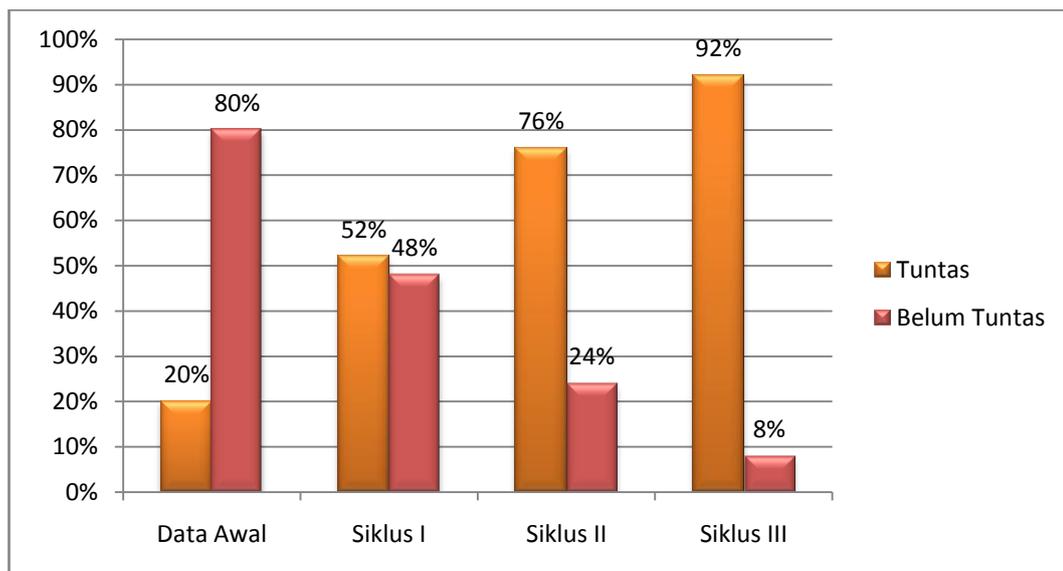


Diagram 4.16

Tingkat Ketutasan Hasil Belajar Tipe Jigsaw Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus II

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran gerak dasar senam lantai melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berhasil, ini terlihat dari sudah banyak siswa yang tuntas pada tes akhir senam lantai. Maka dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena target telah tercapai pada siklus III ini.

e. Analisis dan Refleksi

Adapun hasil analisis mengenai pembelajaran siklus III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran gerak dasar senam lantai, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu di perhatikan.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis siklus III sebagai berikut.

1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus III

a) Analisis Tindakan

Paparan analisis data hasil perencanaan yang disiapkan peneliti pada siklus ke III. Berdasarkan tabel 4.21 tentang analisis data perencanaan pembelajaran siklus ke III ketuntasan tercapai yaitu 100%, persentase ini dilihat dari hasil perencanaan yang telah disiapkan oleh peneliti semaksimal mungkin dan memperbaiki hal-hal yang kurang pada pembelajaran siklus II setelah dilakukan refleksi.

Dalam kegiatan awal apersepsi dilakukan secara optimal dengan memberikan pertanyaan menarik dan petunjuk pelaksanaan yang jelas, dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar gerak dasar senam lantai. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan siswa dalam belajar terutama dalam memahami materi pembelajarannya.

Adapun perolehan hasil perencanaan perencanaan kinerja guru dapat di lihat pada tabel 4.28 berikut:

Tabel 4.28

Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Perencanaan Siklus III

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus III
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	100%	100%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran	100%	100%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	100%	100%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	100%	100%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	100%	100%
Persentase		100%	100%

Dari tabel 4.28 dapat disimpulkan bahwa dari hasil data observasi perencanaan tindakan siklus III ini, secara keseluruhan persentase perencanaan kinerja guru sudah mencapai 100% dan sudah mencapai target yang peneliti tetapkan yaitu 100%. Dengan demikian kegiatan perencanaan pada siklus III tidak memerlukan lagi perbaikan dan harus dipertahankan.

b) Refleksi Tindakan

Melihat hasil perencanaan yang telah mencapai target yaitu 100% pada siklus ke III ini, maka penelitian menyimpulkan target perencanaan kinerja guru telah tercapai dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Siklus III

a) Analisis Tindakan

Paparan analisis berdasarkan data hasil pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus ke III, guru mengamati pelaksanaan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yaitu banyak sekali kemajuan yang terjadi terutama aktivitas siswa, siswa cepat merespon dan melaksanakan kegiatan gerak yang diperintahkan oleh guru walaupun ada beberapa siswa yang suka bercanda dan mengobrol tetapi hal ini tidak mengganggu terhadap aktivitas belajar mengajar. Adapun hasil rekapitulasi nilai pelaksanaan siklus III bisa dilihat pada tabel 4.29 :

Tabel 4.29

Rekapitulasi Hasil Persentase Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus III
1	Pra pembelajaran	100%	100%
2	Membuka pembelajaran	100%	100%
3	Mengelola inti pembelajaran	100%	100%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	100%	100%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	100%	100%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	100%	100%
Persentase		100%	100%

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa pelaksanaan siklus III ini sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti. Sudah tercapainya pelaksanaan kinerja guru di atas maka tidak akan ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

b) Refleksi Tindakan

Dengan gambaran hasil observasi di atas maka peneliti melakukan analisis dan melakukan refleksi bahwa kualitas pada pembelajaran pada siklus ke III berlangsung dengan baik, dilihat dari kinerja guru yang telah berhasil dalam perannya sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik bagi

siswa dalam pembelajaran gerak dasar senam lantai. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini tidak ada yang perlu di perbaiki lagi maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus III

a) Analisis Tindakan

Seperti yang telah dipaparkan dalam pemaparan aktivitas siswa di atas bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran senam lantai siklus III ini sudah sangat baik, terlihat siswa pada pelaksanaan pembelajarannya sangat antusias, siswa juga selalu mendengarkan intruksi dari guru dan cepat merespon apa yang diperintahkan oleh guru. Adapun rekapitulasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus III bisa dilihat pada tabel 4.30:

Tabel 4.30

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Kategori	Aspek Yang Diamati			
	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Baik	5 siswa (20%)	12 siswa (48%)	19 siswa (76%)	23 siswa (92%)
Cukup	17 siswa (68%)	12 siswa (48%)	5 siswa (20%)	2 siswa (8%)
Kurang	3 siswa (12%)	1 siswa (4%)	1 siswa (4%)	-

Data kualifikasi pada tabel 4.30 bisa dijelaskan bahwa yang mendapat kategori baik dalam pada siklus III ini adalah 23 siswa dengan presentase (92%), dalam kategori cukup 2 siswa dengan presentase (8%), dan tidak ada yang dalam kategori kurang.

Hasil pada tabel 4.30 sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan yang signifikan pada kriteria baik. Bila dibandingkan semua dari mulai siklus I, dan siklus II hasil observasi aktivitas siswa ini lebih banyak sudah mendapatkan kategori baik dibandingkan dengan kategori cukup dan kurang.

b) Refleksi Tindakan

Melihat pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa memperlihatkan peningkatan yang baik. Dari semua aspek yang ada pada siklus I, siklus II, dan

siklus III sudah mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan bahkan sudah mencapai target yang sudah ditentukan oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena sudah ada kemajuan yang baik dalam aktivitas siswanya.

4) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Tes Siklus III

a) Analisis Tindakan

Berdasarkan data hasil belajar senam lantai pada siklus III yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam perencanaan dan pelaksanaannya siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajarnya. Hasil belajar ini didapatkan setelah tes dilaksanakan dan tujuan tes ini untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya, ini bisa dilihat dari hasil tes senam lantai mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar senam lantai.

Tabel 4.31

Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1	Data awal	25	5	20 %	20	80 %
2	Siklus I	25	13	52 %	12	48 %
3	Siklus II	25	19	76 %	6	24 %
4	Siklus III	25	23	92%	2	8%

Dari rekapitulasi nilai pada tabel 4.31 bisa diuraikan bahwa siswa dalam siklus III ini pada hasil tes senam lantai mengalami kenaikan yang signifikan ini terlihat dari 23 siswa pada siklus III mencapai kriteria tuntas dan 2 siswa tidak tuntas, 2 siswa yang tidak tuntas ini dikarenakan ada masalah dengan bentuk badan sehingga menyulitkan untuk melakukan gerakan dasar senam lantai dengan benar serta berdampak pada hasil tes senam lantai itu sendiri.

Tabel di atas memperjelas bahwa pembelajaran senam lantai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya mengalami kenaikan dari data awal ke siklus I, siklus I ke siklus II dan siklus II ke siklus III.

b) Refleksi Tindakan

Analisis hasil belajar di atas menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan pada hasil tes. Masih adanya siswa yang mengobrol dan bercanda pada saat pelaksanaan tes senam lantai akan tetapi aktivitas tersebut tidak mempengaruhi terhadap hasil tes senam lantai, hal tersebut bisa dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus III tercatat 23 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas karena bentuk badan yang menyulitkan siswa untuk melakukan gerakan senam lantai dengan benar.

Maka dapat disimpulkan hasil belajar siklus III ini tidak akan ada perbaikan pada siklus selanjutnya karena telah mencapai target dan berhenti di siklus III.

Penelitian ini peneliti anggap sudah selesai karena sudah mencapai target yang peneliti inginkan walaupun masih ada siswa yang belum tuntas tetapi peneliti pertimbangkan kembali dan melihat dari siklus sebelumnya bahwa siswa yang tidak tuntas tersebut dikarenakan pengaruh bentuk badan yang menyulitkan untuk melakukan gerakan senam lantai dengan baik dan benar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran pendidikan jasmani akan sangat menyenangkan apabila dalam pembelajaran tersebut terdapat permainan, model, metode dan media pembelajaran yang sangat bervariasi. Pendidikan jasmani identik dengan gerak, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani memfokuskan pada penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan pada penelitian adalah metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penggunaan metode ini banyak memiliki manfaat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dan mengatasi kejenuhan dan kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian yaitu sangat menantang dan menyenangkan di mana siklus pertama pembelajaran pendidikan jasmani bola voli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Siklus ke dua pembelajaran pendidikan jasmani sepak bola pada penelitian ini masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sedangkan siklus ketiga pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw disini bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, menciptakan suasana baru yang menarik dan tidak membosankan siswa, dan selain itu untuk mempermudah siswa dalam memahami setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani yang akan di pelajari dan dipraktekkan.

Metode pembelajaran yang telah digunakan sangat cocok untuk siswa Sekolah Dasar sebagai siasat pembelajaran karena model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw inimenantang dan sangat merangsang pengetahuan siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang dipelajari sehingga siswa tertarik untuk mengikuti dan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara terus menerus.

Dilihat dari perolehan nilai kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat kenaikan yang signifikan pada tiap-tiap siklus, oleh karena itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat membantu siswa kelas VSDN Jatimulya untuk mengikuti dan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.

1. Pembahasan Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada pembelajaran tiap siklusnya, maka diperoleh hasil perencanaan setiap data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.32

Data Hasil Pengamatan Perencanaan Guru Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1	Data Awal	50%
2	Siklus I	60%
3	Siklus II	87%
4	Siklus III	100%

Setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan target yang belum tercapai dapat diperbaiki sampai mencapai target yang diinginkan.

Syarifudin (1992: 12) menyatakan bahwa :

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan perkembangan siswa kelas V SDN Jatimulya melalui aktivitas jasmani.

Dalam kegiatan perencanaan, adalah tentang bagaimana mengembangkan dan mengorganisasikan materi dan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang akan diteliti metode yang diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Setelah ditetapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka disusun skenario pembelajaran, rencana mengenai prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. Kemudian menyiapkan pedoman observasi, untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Pedoman observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data hasil observasi.

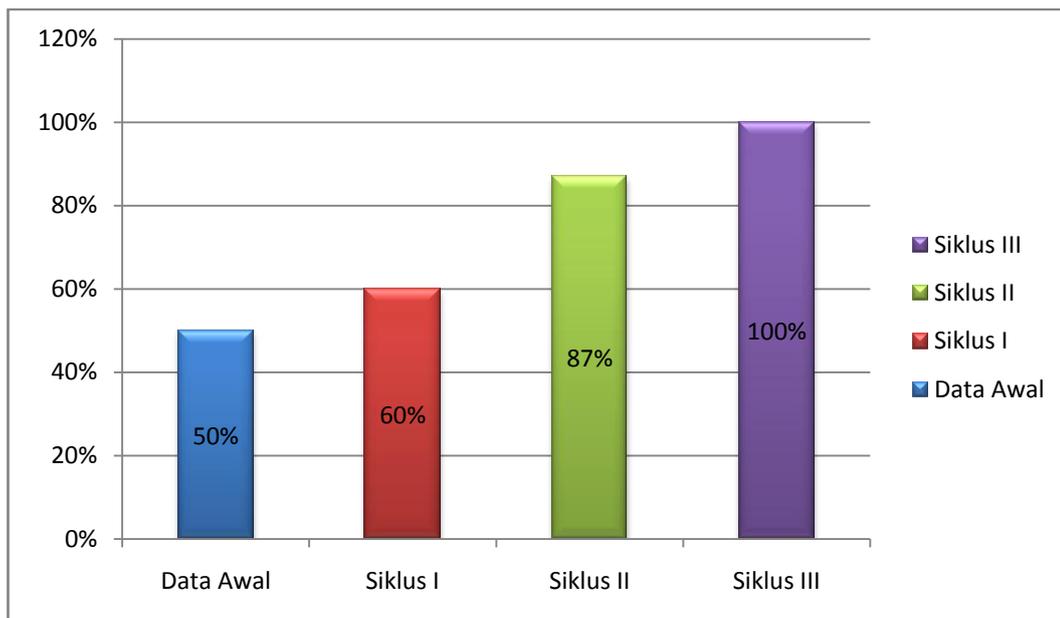


Diagram 4.17

Diagram Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Data Awal, Siklus I, II, dan III

Kegiatan siklus I kinerja guru dalam perencanaan diperoleh persentase indikator perencanaan telah mencapai 60% termasuk kriteria cukup tetapi dalam kinerja guru tahap perencanaan, target yang ingin dicapai adalah lebih dari 95%. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, target perbaikan belum tercapai juga dan pada siklus III target perbaikan sudah tercapai.

Langkah pertama yang dilakukan pada siklus pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasikan materi ajar, sumber belajar, media, membuat skenario pembelajaran, serta penilaian hasil belajar, kemudian menetapkan masalah yang menjadi fokus perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pemilihan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V SDN Jatimulya.

2. Pembahasan Pelaksanaan

Dalam pencapaian nilai pelaksanaan pada awal proses pembelajaran khususnya pada kinerja guru dalam setiap siklus mengalami peningkatan, berikut

persentase kinerja guru darimulai data awal, siklus I, II dan III digambarkan dalam tabel 4.33 dan diagram 4.18 berikut:

Tabel 4.33

Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Guru Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1	Data Awal	42%
2	Siklus I	54%
3	Siklus II	87%
4	Siklus III	100%

Sebagaimana dalam kajian teori, intelegensia emosional mencakup beberapa sifat penting, yakni pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan, dan kemampuan untuk berempati. Pengendalian diri merupakan kualitas pribadi yang mampu menyelaraskan pertimbangan akal dan emosi yang menjadi sifat penting dalam kehidupan sosial dan pencapaiannya pada siswa Sekolah Dasar untuk sukses hidup di masyarakat kelak.

Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru, masih ada hambatan dalam pelaksanaan. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru sudah bisa mengatur waktu pembelajaran tetapi masih ada hambatan dalam menyampaikan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran siklus III, guru sudah bisa memperbaiki dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru sudah dapat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan sudah bisa mengatasi keulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

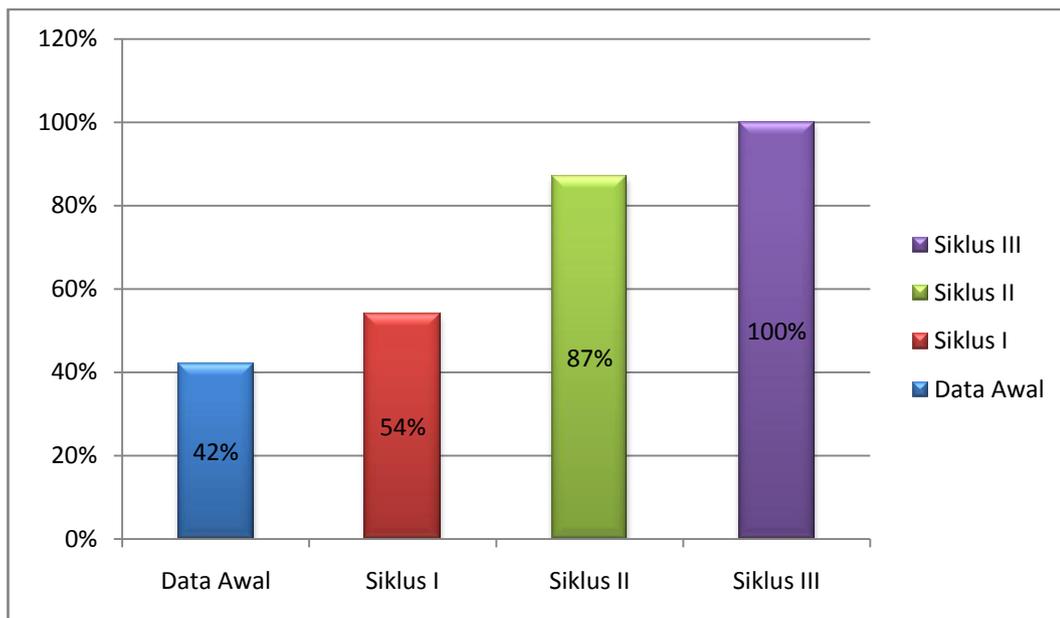


Diagram 4.18

Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru Data Awal, Siklus I, II, dan III

Dari diagram 4.17 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pada kinerja guru dari siklus I 54%, meningkat pada siklus II 87% dan menjadi 100% pada Siklus III. Sehingga berpengaruh terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Pembahasan Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34

Data Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1	Data Awal	20%
2	Siklus I	48%
3	Siklus II	76%
4	Siklus III	92%

Aktivitas siswa tidak hanya mencakup pada pengalaman gerak yang dirasakan oleh siswa tapi juga dari beberapa aspek sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

Lutan (2001: 15) mengungkapkan :

Proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

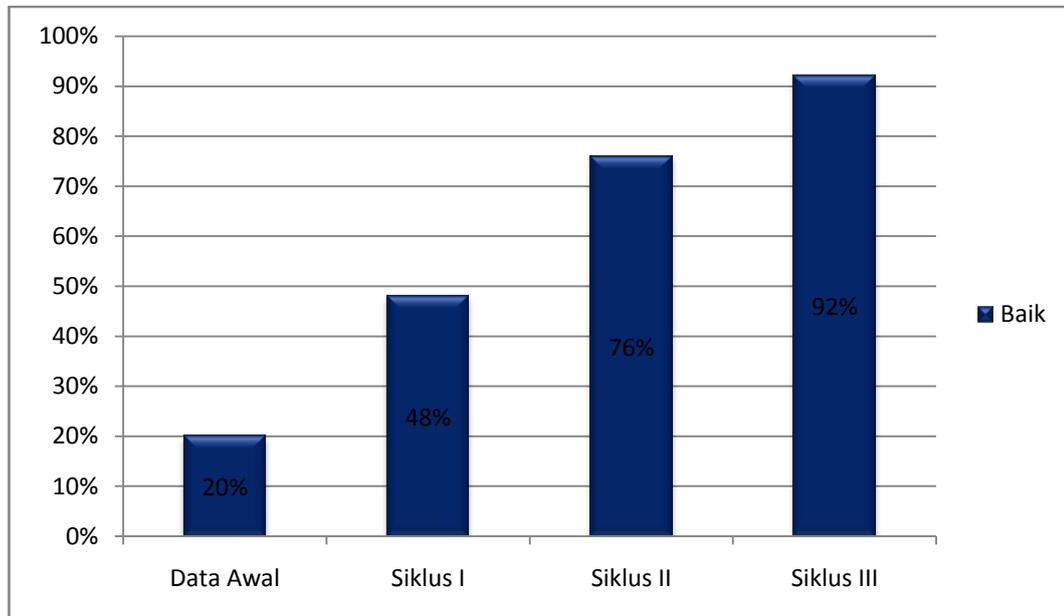


Diagram 4.19

Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, II, dan III

Dari diagram 4.19 peningkatan persentase aktivitas siswa dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Data awal siswa yang mendapatkan kualifikasi baik sebesar 20%. Untuk siklus I kualifikasi baik sebesar 48%. Untuk siklus II kualifikasi baik sebesar 76%. Dan siklus III, kualifikasi baik sebesar 92%. Dari diagram diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh setiap siklus. Pada awal pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik perhatian siswa, akan tetapi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

4. Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Dalam bagian ini akan dijelaskan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, siklus II sampai siklus III. Hasil belajar dilihat di akhir pembelajaran, yaitu dengan melakukan tes senam lantai. Peningkatan hasil belajar siswa data awal,

siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 4.35 dan diagram 4.20 tentang ketuntasan pembelajaran berikut ini :

Tabel 4.35

Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Dan Persentase Ketuntasan

No	Siklus	Ketuntasan	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Data Awal	5	20%
2	Siklus I	13	52%
3	Siklus II	19	76%
4	Siklus III	23	92%

Hasil belajar siswa bergantung pada pembelajaran yang diikuti siswa itu sendiri, pembelajaran menurut Sagala (2005: 64) adalah:

Setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

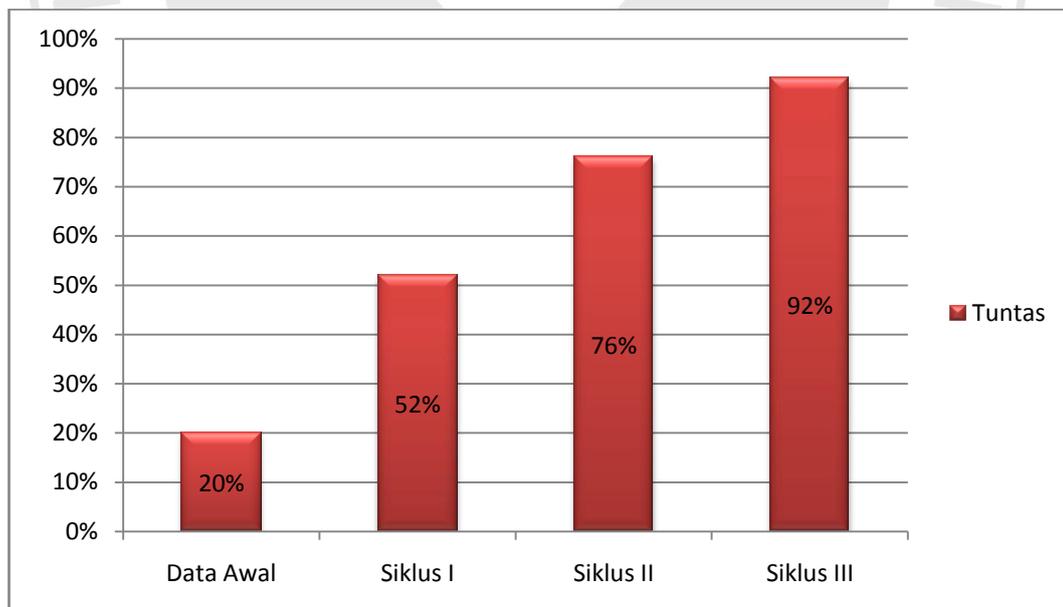


Diagram 4.20

Peningkatan Hasil Belajar Metode Jigsaw Data Awal, Siklus I, II, dan III

Dari diagram 4.20 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan tes pembelajaran pendidikan jasmani dari data awal, siklus I, II, dan III. Mulai dari data awal 20% atau 5 siswa yang tuntas dan 80% atau 20 siswa yang tidak tuntas. Perbaikan pada pembelajaran siklus I, siswa yang tuntas dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 52% atau 13 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebesar 48% atau 12 siswa. Untuk pembelajaran siklus II, ada peningkatan dari siklus I, terlihat dari persentase kenaikan siswa yaitu siswa yang tuntas sebesar 76% atau 19 siswa, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 24% atau 6 siswa. Kemudian untuk siklus III juga terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, yang apabila dipersentasekan sebesar 92% atau 23 siswa tuntas dalam melakukan guling depan, dan 8% atau 2 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran senam lantai.

5. Temuan Refleksi Hasil Penelitian

Dalam temuan refleksi hasil penelitian ini peneliti akan mengemukakan tentang penemuan masalah awal yang terjadi pada pembelajaran pendidikan jasmani di kelas V SDN Jatimulya, adapun masalahnya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru terkesan konvensional yaitu ceramah dan komando sehingga menimbulkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Atas dasar itu kemudian peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dimana model pembelajaran ini sangat bagus untuk perkembangan kognitif siswa yang akan memengaruhi ke aspek afektif dan psikomotornya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang mengutamakan siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran, menciptakan suasana baru yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa dalam belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran baik materi maupun praktiknya.

Pada siklus I peneliti mencoba memberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran bola voli. Pada siklus II peneliti mencoba memberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran sepak bola dengan model pembelajaran ini siswa sangat antusias

karena dapat mengetahui tentang bagaimana cara melakukan gerakan sepak bola dan berdampak pada hasil pembelajaran yang meningkat walaupun belum memenuhi target yang diinginkan peneliti. Kemudian pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran senam lantai hasilnya siswa bisa mengingat dengan baik apa yang harus dilakukan pada saat melakukan senam lantai karena cara pembelajaran materi maupun prakteknya sangat tegas dan jelas sehingga membantu siswa mengingat dan memahami dengan baik cara melakukan gerakan senam lantai dengan benar. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran pendidikan jasmani ini aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan serta mencapai target yang peneliti inginkan.

6. Pembuktian Hipotesis

Dari hasil paparan data selama penelitian, pembahasan hasil penelitian dan temuan refleksi hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat membantu dalam meningkatkan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani bola voli, sepak bola, dan senam lantai pada siswa kelas V SDN Jatimulya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.